

**IMPLIKASI KEGIATAN ARISAN BERBASIS MAJELIS
TAKLIM DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN MUSLIMAT
DI DESA TANGGUL WETAN KECAMATAN TANGGUL
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh:

Nur Khofifah
E20182118

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Dosen Pembimbing

Dr. H. Munir Is'adi, S.E., M. Akun.
NIP. 19750605 201101 1 002

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
OKTOBER 2022**

**IMPLIKASI KEGIATAN ARISAN BERBASIS MAJELIS
TAKLIM DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN MUSLIMAT
DI DESA TANGGUL WETAN KECAMATAN TANGGUL
KABUPATEN JEMBER**


SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh

Nur Khofifah
NIM. E20182118

Disetujui Pembimbing


Dr. H. Munir Is'adi, S.E., M. Akun.
NIP. 19750605 201101 1 002

UNIV
KIAI H

**IMPLIKASI KEGIATAN ARISAN BERBASIS MAJELIS
TAKLIM DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN MUSLIMAT
DI DESA TANGGUL WETAN KECAMATAN TANGGUL
KABUPATEN JEMBER**

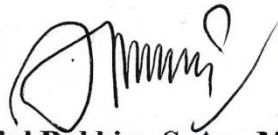
SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

**Hari : Rabu
Tanggal : 12 Oktober 2022**

Tim Penguji

Ketua



Dr. Abdul Rokhim, S. Ag., M.E.I
NIP. 19730830199031002

Sekretaris



Siti Indah P. Y, S.Si., M.M
NIP. 198509152019032005

Anggota:

1. Dr. Siti Masrohatin, S.E., M.M

()

2. Dr. H. Munir Is'adi, S.E., M. Akun

()

Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



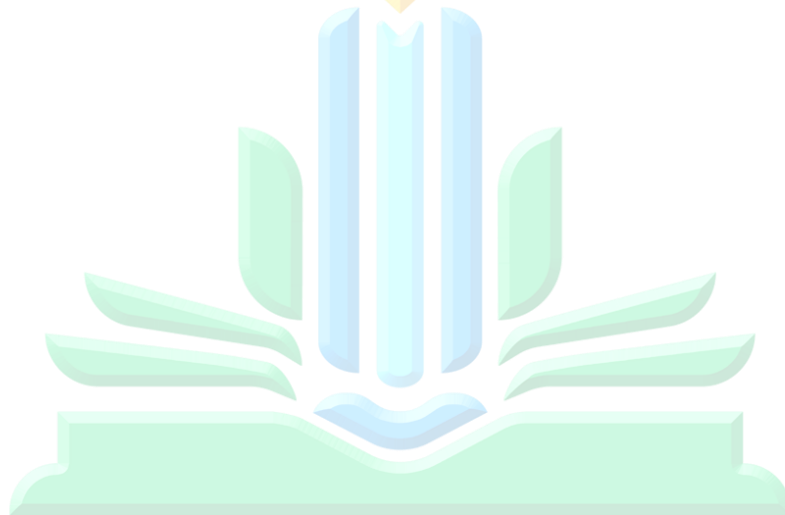
Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si.
NIP. 19680807200003001

MOTTO

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ
وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: “Dan tolong- menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan.” (Q.s Al-Maidah: 2)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ https://quran.kemenag.go.id/sura/5_diakses pada tanggal 26 April 2022 Jam 11.12 WIB.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah wasyukurillah wa 'ala nikmatillah, segala puji bagi Allah SWT, shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini penulis mempersembahkan kepada mereka yang telah banyak berjasa dalam kesuksesan belajar yang telah penulis lalui selama ini, mereka adalah:

1. Kedua orang tua saya tercinta, Teddy Dirmanto dan Aisyatun Hani'ah yang selalu mengalirkan do'a kesuksesan, dukungan moril dan finansial, serta penopang semangat disaat gundah melanda untuk tetap yakin dan meraih kesuksesan. Kakakku Faiqotul Himmah, adikku Maulidatul Choirah dan Nurullo yang selalu memberikan semangat dalam meraih kesuksesanku.
2. Kepada Pak Moh. Eksan dan Ibu Aida Lutfiah yang selalu memberikan semangat dalam meraih kesuksesanku.
3. Seluruh keluarga besarku yang selalu memberikan semangat dan motivasi agar selalu semangat dalam menuntut ilmu.
4. Kepada teman-temanku Sinta, Zahra, Vida, Ana, dan teman seperjuanganku kelas Ekonomi Syariah 03 serta Angkatan 2018 yang saling berbagi ilmu.
5. Almamaterku UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember terimakasih atas wadah selama aku menimba ilmu dan aku belajar.
6. Terimakasih kepada narasumber muslimat atau ibu-ibu masyarakat di Desa Tanggul Wetan.

7. Terakhir kalinya saya ingin berterimakasih, saya ingin berterimakasih kepada diri saya yang penuh percaya diri, saya ingin berterimakasih kepada diri saya yang sudah bekerja keras ini, saya ingin berterimakasih kepada diri saya yang selalu mencoba melakukan hal yang terbaik.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Skripsi yang berjudul “Implikasi Kegiatan Arisan Berbasis Majelis Taklim Dalam Pemenuhan Kebutuhan Muslimat Di Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember” ini penulis susun untuk memenuhi persyaratan Sarjana Strata-1 (S-1) Prodi Ekonomi Syari’ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak, oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya atas semua bantuan yang telah diberikan, baik secara langsung maupun tidak langsung selama penyusunan tugas akhir hingga selesai kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan sekaligus Dosen Penasihat Akademik (DPA).
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa’i, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam.
4. Bapak Dr. M.F Hidayatullah, S.H.I., M.S.I., M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah.

5. Bapak Dr. H. Munir Is'adi, S.E., M. Akun selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya yang telah memberikan ilmunya kepada penulis sehingga dapat mengetahui apa yang tidak diketahui sebelumnya.
7. Segenap ketua dan anggota arisan majelis taklim Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember yang telah berkenan memberikan informasi yang dibutuhkan, sehingga membantu proses penyelesaian penelitian.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, baik dari segi materi maupun penyajiannya, untuk itu saran dan kritik sangat diharapkan dalam penyempurnaan tugas akhir ini. Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan bagi pembaca dan khususnya kepada penulis sendiri. Semoga segala amal baik yang telah bapak ibu berikan kepada penulis mendapatkan balasan yang baik daripada Allah SWT.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Jember, 31 September 2022
Penulis
Nur Khofifah
NIM: E20182118

ABSTRAK

Nur Khofifah, Dr. H. Munir Is'adi S.E., M. Akun, 2022: Implikasi Kegiatan Arisan Berbasis Majelis Taklim Dalam Pemenuhan Kebutuhan Muslimat Di Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa berdiri sendiri tanpa berinteraksi dengan orang lain. Ketidakmampuan manusia untuk mencukupi kebutuhannya mendorong munculnya motif ekonomi dimana keinginan seseorang untuk memenuhi kebutuhan, salah satu bentuk usaha tersebut yaitu dengan mengikuti arisan. Arisan merupakan salah satu alternatif keuangan terbaik daripada berhutang pada bank atau bentuk kredit lainnya, seperti halnya arisan majelis taklim yang kerap terjadi di masyarakat.

Fokus Penelitian ini adalah: 1) Bagaimana praktik kegiatan arisan berbasis majelis taklim di Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember?. 2) Bagaimana implikasi kegiatan arisan berbasis majelis taklim dalam pemenuhan kebutuhan muslimat di Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember?.

Tujuan Penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan praktik kegiatan arisan berbasis majelis taklim di Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. 2) Untuk mendeskripsikan implikasi kegiatan arisan berbasis majelis taklim dalam pemenuhan kebutuhan muslimat di Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan jenis penelitian ini bersifat deskriptif. Teknik penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan, sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil dari penelitian ini adalah: 1. Arisan majelis taklim selain sebagai media untuk berkumpul dan media silaturahmi juga dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan karena ada kegiatan Islami yang terdapat didalamnya, selain itu adanya arisan majelis taklim sebagai tempat bagi muslimat untuk belajar menabung dan menyisihkan uang mereka. Arisan majelis taklim disini tidak menekan mengenai jumlah nominal uang yang harus disetorkan melainkan kebebasan yang sudah disepakati bersama antara pemenang arisan dengan anggota lainnya. 2. Arisan majelis taklim di Desa Tanggul Wetan bersifat seperti simbiosis mutualisme dikarenakan kerja sama yang saling menguntungkan antara kedua belah pihak untuk menghindari kekurangan uang pada suatu waktu dan uang yang ditabungkan dijadikan sebagai modal usaha dan tambahan modal untuk usaha yang mereka miliki, atau membeli barang yang dibutuhkan, sehingga mampu membantu perekonomian muslimat dalam pemenuhan kebutuhan mereka.

Kata Kunci: Arisan, Majelis Taklim, Pemenuhan Kebutuhan

ABSTRACT

Nur Khofifah, Dr. H. Munir Is'adi S.E., M. Akun, 2022: The Implication of Social Gathering Activity based on Teaching Assembly to fulfill the society's need in Tanggul Wetan, Jember.

Human is social creatures who can't stand alone without communicating with each other. Especially when people are in a crisis economy; therefore in this phase, people are looking for many ways to get some money and one of the best ways is by joining social gatherings. Social gathering is the alternative action to get money than owing to the bank or another money loan service

Focus on Research: 1) how is the practice of social gathering based on teaching assembly in Tanggul Wetan, Jember? What is the implication of the social gathering activity based on teaching assembly to fulfill the society's needs in Tanggul Wetan, Jember.

Objective Study: 1) To describe the practice of social gathering activity based on teaching assembly in Tanggul Wetan, Jember. 2) To describe the implication of social gathering activity based on teaching assembly to fulfill the society's needs in Tanggul Wetan, Jember.

This research is using qualitative research methods and descriptive research classification continued with the technique of research which is taken by interview, technique observation, and documentation. Lastly, the data analysis is using condensation, presentation, the summary of all data, and source triangulation for validity purposes.

Research Report: 1) Social gathering is set up for society's activities to make each other's relationships tightly connected and it is also useful for peoples' spiritual values; moreover, the benefit of social gathering is people can consistent save their money; so that in a dangerous situation they can easily use it. On the other side, if people are joining this social activity, they do not need to be confused about how much money they should pay because the nominal is based on members' concurrence. 2) The kind of social gathering in Tanggul Wetan, Jember is using a mutualism symbiosis system because people are required to corporate and be profitable with each other; so that the activity can be organized well without being mistreated by each other.

Keywords: Social Gathering, Teaching Assembly, Fulfillment Needs.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	13
C. Tujuan Penelitian.....	14
D. Manfaat Penelitian.....	14
E. Definisi Istilah	16
F. Sistematika Pembahasan	20
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	22
A. Penelitian Terdahulu	17
B. Kajian Teori.....	39
1. Perilaku Konsumsi	39
2. Etika Bisnis Islam.....	48

3. Arisan	58
4. Simbiosis Mutualisme	62
BAB III METODE PENELITIAN	64
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	64
B. Lokasi Penelitian	64
C. Subjek Penelitian	65
D. Teknik Pengumpulan Data	67
E. Analisis Data	69
F. Keabsahan Data	72
G. Tahap-tahap Penelitian	73
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	75
A. Gambaran dan Obyek Penelitian	75
B. Penyajian dan Analisis Data	77
1. Praktik kegiatan arisan berbasis Majelis Taklim di Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember	79
2. Implikasi kegiatan arisan berbasis Majelis Taklim dalam pemenuhan kebutuhan muslimat di Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember	88
C. Pembahasan Temuan	96
BAB V PENUTUP	104
A. Kesimpulan	104
B. Saran	105
DAFTAR PUSTAKA	107

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran 2: Matrik Penelitian

Lampiran 3: Surat Izin Penelitian

Lampiran 4: Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 5: Pedoman Penelitian

Lampiran 6: Jurnal Kegiatan Penelitian

Lampiran 7: Surat Keterangan Selesai Bimbingan

Lampiran 8: Dokumentasi Penelitian

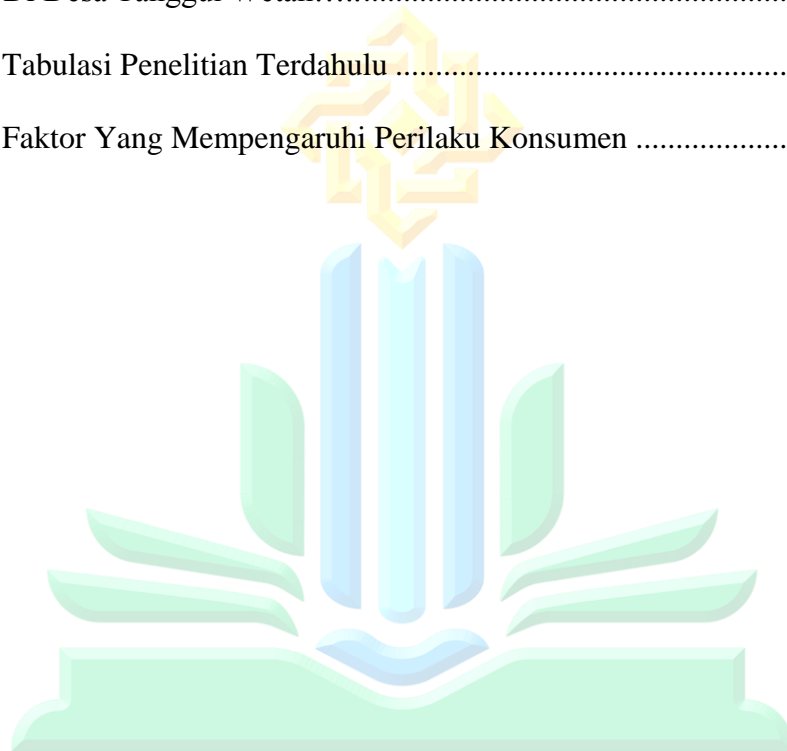
Lampiran 9: Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kelompok Masyarakat Muslimat Majelis Taklim	
Di Kecamatan Tanggul	6
Tabel 1.2 Kelompok Masyarakat Muslimat Majelis Taklim	
Di Desa Tanggul Wetan	9
Tabel 2.1 Tabulasi Penelitian Terdahulu	35
Tabel 2.2 Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen	45



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dalam kehidupannya memiliki 3 fungsi yang berbeda tetapi saling berkaitan, yaitu: manusia sebagai makhluk Tuhan, manusia sebagai individu dan manusia sebagai makhluk sosial budaya. Sebagai makhluk Tuhan manusia memiliki kewajiban untuk menjalankan segala perintah dan menjauhi larangan dari Tuhan-Nya. Manusia sebagai individu memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan atas dirinya, sedangkan manusia sebagai makhluk sosial-budaya harus hidup saling berdampingan dan membantu antar sesama.²

Sudut pandang ekonomi sejauh ini melihat bahwa manusia hidup saling membutuhkan satu sama lainnya, sehingga muncul motif ekonomi dimana terdapat keinginan seseorang untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, hal ini dapat dilihat ketika manusia berinteraksi dengan manusia lainnya untuk mencapai tujuan atau kepentingan yang sedang dibutuhkan.³ Ajaran Islam sendiri tidak pernah melarang manusia untuk memenuhi kebutuhan atau keinginannya selama dengan pemenuhan tersebut dapat meningkatkan martabat manusia, salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut dapat dilakukan dengan kegiatan bermuamalah.

Muamalah adalah suatu kegiatan untuk mengatur hubungan antara sesama manusia dengan cara memperoleh, mengatur, mengelola, dan *mal*

² Elly M. Setiadi, H. Kama A. Hakam, dan Ridwan Efendi, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Jakarta: Kencana, 2009), 48.

³ Masduha Abdurrahman, *Pengantar dan Asas-asas Hukum Perdata Islam Fiqh Muamalah*, Cet. Ke-1, (Surabaya: Central Jaya, 1992), 74.

(harta benda) sesuai dengan ketentuan syariat yang sudah ditetapkan, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an dalam surah Al-Maidah Ayat 2:⁴

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ

اللَّهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan taqwa, dan janganlah tolong-menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan....” (QS. Al-Maidah: 2)⁵

Kegiatan bermuamalah dalam Islam sangat beragam jenisnya, misalnya seperti tukar menukar suatu barang, simpanan, utang-piutang atau sesuatu yang dapat memberikan manfaat (sewa-menyewa, jual beli, upah-mengupah dan lain sebagainya).⁶ Perkembangan zaman yang semakin maju juga melatarbelakangi kegiatan bermuamalah yang banyak mengalami perkembangan secara pesat mengikuti kebutuhan manusia yang semakin banyak, adanya pola pikir serta adat kebiasaan di masyarakat yang berbeda juga menjadi faktor utama adanya kegiatan bermuamalah, misalnya banyak sekali terdapat lembaga keuangan seperti perbankan, koperasi, asuransi, yang sampai saat ini menjadi alternatif yang digunakan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya, yakni dengan melakukan pinjaman baik yang bersifat konsumtif maupun produktif.⁷

Bentuk usaha manusia dalam bermuamalah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dapat dilakukan melalui kegiatan arisan. Kegiatan arisan sampai saat ini tetap menjadi *trend* dan menjamur dalam kegiatan muamalah masyarakat, hampir berbagai bentuk kegiatan masyarakat di Indonesia melakukan arisan

⁴ S. Abul Ala Moududi, *Mashiat-e Islam*, 4th ed. (Lahore: Islamic Publication Ltd, 1997), 231.

⁵ https://quran.kemenag.go.id/sura/5_diakses pada tanggal 26 April 2022 Jam 11.12 WIB.

⁶ Rachmat Syafe'I, *Fiqh Muamalah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2001), 16.

⁷ Masduha Abdurrahman, *Pengantar dan Asas-asas Hukum Perdata Islam Fiqh Muamalah*, 74.

baik di lembaga pemerintahan, perusahaan, rukun tetangga, rukun warga, sekolah, bahkan dalam kegiatan ibadah pun diselingi dengan kegiatan arisan.⁸

Arisan adalah suatu kegiatan mengumpulkan uang atau barang dengan jumlah/nilai yang sama yang dilakukan oleh beberapa orang kemudian diundi diantara mereka untuk menentukan pemenangnya, undian dilaksanakan secara berkala sampai semua anggota memperolehnya.⁹ Arisan juga dapat dimaknai sebagai suatu kegiatan perkumpulan sistem perekonomian tradisional yang menggunakan prinsip gotong royong dan kekeluargaan.¹⁰

Dana yang sudah terkumpul menjadi satu akan dipinjamkan kepada anggota yang terpilih berdasarkan hasil pengundian, biasanya juga diprioritaskan kepada kebutuhan anggota. Sistem periode pengundian arisan tergantung kepada kesepakatan yang disepakati oleh semua anggotanya, arisan dapat memiliki dua fungsi, yaitu: menabung dan utang piutang. Arisan juga dapat dikatakan sebagai tempat untuk menabung dikarenakan adanya penyetoran sebagian harta kepada ketua arisan yang diberikan amanah untuk memegang, sebagian harta yang sudah disetorkan akan diterima sesuai dengan yang sudah disetorkan sebelumnya, dalam hal utang piutang untuk pemenang yang sudah mendapatkan arisan lebih dulu disebut debitur, sedangkan untuk

⁸ Widia Fahmi, *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Qard Dalam Praktik Arisan Uang Dengan Sistem Tawaran (Studi Kasus di Desa Sidotani Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun)*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2017), 2.

⁹ <https://kbbi.web.id/arisan> diakses pada tanggal 26 April 2022 Jam 13.22 WIB.

¹⁰ Kharisa Kholis, *Kontribusi Arisan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kelurahan Lopang, Lingkungan Domba Kota Serang Banten)*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2021), 21.

anggota yang belum memenangkan arisan disebut kreditur, dikarenakan memberikan modal kepada peserta yang memenangkan arisan tersebut.¹¹

Kegiatan arisan ini memiliki beberapa kelebihan dapat dilihat dari aspek sosial dan aspek ekonomi, dilihat dari segi aspek sosial dapat menjalin hubungan silaturahmi dan kerukunan antar sesama masyarakat, sedangkan apabila dilihat dari segi aspek ekonomi arisan dapat membantu masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan keluarga yang mampu meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian keluarga tersebut. Pemenuhan kebutuhan sangat beragam bentuknya dapat berupa barang, jasa, sesuatu yang berwujud dan tidak berwujud, dan sifat dari kebutuhan sendiri adalah tidak terbatas, meningkat dan selalu berubah-ubah. Kebutuhan ini berkaitan dengan segala sesuatu yang harus dipenuhi agar suatu barang dapat berfungsi secara sempurna, sedangkan keputusan pembelian seseorang untuk memiliki suatu barang/jasa bisa muncul karena faktor kebutuhan atau faktor keinginan.¹²

Kegiatan arisan ini sangat membantu sebagian keluarga dalam memenuhi kebutuhan keluarga mereka, hal ini dikarenakan uang yang didapatkan dari kegiatan arisan yang sudah dimenangkan dapat dipergunakan sebagai modal untuk membuka usaha, tambahan modal usaha, membeli kebutuhan sehari-hari seperti sembako, dan membeli barang yang dibutuhkan yang kemungkinan sulit dibeli dengan pendapatan keluarga.¹³ Arisan juga

¹¹ Widia Fahmi, *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Qard Dalam Praktik Arisan Uang Dengan Sistem Tawaran (Studi Kasus di Desa Sidotani Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun)*, 2.

¹² Ditulis oleh Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (PE3I) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta atas kerja sama dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam*, (PT Rajagrafindo Persada: 2014), 130.

¹³ Hani'ah, *wawancara Pra Survei*, Jember, 03 Mei 2022.

dapat membantu menumbuhkan sifat hemat dalam diri dan menolong antar sesama, dengan demikian terpenuhinya kebutuhan anggota arisan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga yang bersangkutan. Terdapat beberapa jenis arisan yang dikenal masyarakat yaitu: Arisan Uang, Arisan Barang, Arisan Qurban, Arisan Emas, Arisan Online, Arisan Majelis Taklim dan lain sebagainya.¹⁴

Indonesia sendiri merupakan suatu negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, oleh sebab itu banyak sekali berdiri lembaga, kelompok atau organisasi dimasyarakat yang berkaitan dengan dakwah atau syiar Islami, salah satu contohnya majelis taklim. Majelis taklim merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang terdapat di Indonesia, dimana kegiatan majelis taklim ini tidak bersifat mengikat, namun sangat efektif dan efisien saat dijalankan.¹⁵

Majelis Taklim merupakan lembaga swadaya masyarakat yang didirikan, dikelola, dikembangkan, dipelihara dan didukung oleh anggotanya. Peran adanya majelis taklim dapat mengembangkan tenaga kerja atau potensi umat yang bertujuan untuk mendapatkan ilmu spiritual, sehingga terjadi keseimbangan antara potensi intelektual dan spritual dalam upaya menghadapi kemajuan zaman yang semakin maju.¹⁶

¹⁴ Widia Fahmi, *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Qard Dalam Praktik Arisan Uang Dengan Sistem Tawaran (Studi Kasus di Desa Sidotani Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun)*, 3.

¹⁵ Annisa Warodhatul Jannah, *Peranan Majelis Ta'lim Nurul Huda Terhadap Pembentukan Kepribadian Muslim Masyarakat Di Kediding Tarik Sidoarjo*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2015), 26.

¹⁶ Tutty Alawiyah AS, *Strategi Dakwah Di Lingkungan Majelis Ta'lim* (Bandung: Mizan, 1997), 75.

Kegiatan majelis taklim merupakan kegiatan yang marak terjadi di lingkungan masyarakat seperti halnya kegiatan majelis taklim yang terdapat di Kecamatan Tanggul. Kecamatan Tanggul merupakan suatu kecamatan yang terdapat di Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur yang terdiri dari 8 (Delapan) desa, yaitu: Desa Darungan, Desa Klatakan, Desa Kramat Sukoharjo, Desa Patemon, Desa Manggis, Desa Selodakon, Desa Tanggul Kulon, dan Desa Tanggul Wetan.¹⁷ Hal ini dapat dilihat berdasarkan data kelompok masyarakat yang mengadakan kegiatan majelis taklim khususnya bagi muslimat yang terdapat di Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur.

Tabel 1.1
Kelompok Masyarakat Muslimat Majelis Taklim di Kecamatan Tanggul

No	Desa	Jumlah Kelompok	Jumlah Anggota	Kegiatan
1.	Darungan	16 Kelompok	800 Anggota	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca Burda, Shalawat Nabi, Tahlil, Istighosah, Yasin dan lain sebagainya. 2. Mengadakan ziarah atau tur religi. 3. Terdapat iuran konsumsi dengan jumlah Rp. 2000-Rp. 10.000.
2.	Klatakan	9 kelompok	540 Anggota	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca Burda, Shalawat Nabi, Istighosah, Tahlil, Yasin dan lain sebagainya. 2. Mengadakan pengajian akbar untuk memperingati hari besar Islam 3. Mengadakan ziarah atau tur religi

¹⁷ Badan Pusat Statistik Jember 2019

				4. Terdapat iuran konsumsi dengan jumlah Rp. 2000-Rp. 10.000.
3.	Kramat Sukoharjo	18 Kelompok	810 Anggota	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca Burda, Shalawat Nabi, Istighosah Tahlil, Yasin dan lain sebagainya. 2. Mengadakan ziarah atau tur religi. 3. Terdapat iuran konsumsi dengan jumlah Rp. 2000-Rp. 10.000.
4.	Patemon	11 Kelompok	715 Anggota	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca Burda, Shalawat Nabi, Istighosah Tahlil, Yasin dan lain sebagainya. 2. Mengadakan Ziarah atau tur religi 3. Mengadakan pengajian akbar setiap 1 tahun sekali. 4. Terdapat iuran konsumsi dengan jumlah Rp. 2000-Rp. 10.000.
5.	Manggisan	15 Kelompok	975 Anggota	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca Burda, Shalawat Nabi, Istighosah Tahlil, Yasin dan lain sebagainya. 2. Mengadakan pengajian akbar untuk memperingati hari besar Islam. 3. Mengadakan ziarah atau tur religi 4. Terdapat iuran konsumsi dengan jumlah Rp. 2000-Rp. 10.000.
6.	Selodakon	11 Kelompok	440 Anggota	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca Burda, Shalawat Nabi, Tahlil, Istighosah, Yasin dan lain sebagainya. 2. Mengadakan ziarah atau tur religi. 3. Terdapat iuran konsumsi dengan jumlah Rp. 2000-Rp. 10.000.

7.	Tanggul Kulon	19 Kelompok	640 Anggota	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca Burda, Shalawat Nabi, Tahlil, Yasin dan lain sebagainya. 2. Mengadakan ziarah atau tur religi. 3. Terdapat iuran konsumsi dengan jumlah Rp. 2000-Rp. 10.000.
8.	Tanggul Wetan	34 Kelompok	1.360 Anggota	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan pengajian akbar untuk memperingati hari besar Islam. 2. Setiap 3 bulan sekali mengadakan pembacaan shalawat dan ratibul haddad bersama di Balai desa Tanggul Wetan. 3. Kegiatan Ziarah atau perjalanan religi. 4. Memberikan sumbangan terhadap korban bencana alam atau anak yatim. 5. Terdapat iuran konsumsi dengan jumlah Rp. 2000-Rp. 10.000. 6. Terdapat kegiatan arisan dengan nominal uang yang beragam tergantung kesepakatan.
Jumlah		133 Kelompok	4.920 Anggota	

Sumber Data: Ketua Koordinator Muslimat Majelis Taklim Desa Darungan, Desa Klatakan, Desa Kramat Sukoharjo, Desa Patemon, Desa Manggisan, Desa Selodakon, Desa Tanggul Kulon, Desa Tanggul Wetan.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa kelompok muslimat majelis taklim di Desa Tanggul Wetan lebih unggul daripada majelis taklim di desa lain yang terdapat di Kecamatan Tanggul. Hal ini dapat dilihat dari jumlah anggota, jumlah kelompok dan kegiatan majelis taklim di desa tersebut. Perkembangan zaman yang semakin maju juga mempengaruhi keberadaan

majelis taklim, majelis taklim tidak hanya sebagai tempat untuk mendengarkan materi mengenai ilmu keagamaan saja, melainkan menjadi sarana dalam berkegiatan ekonomi, seperti kegiatan arisan majelis taklim yang ternyata lebih efektif untuk memelihara hubungan *ukhuwah Islamiyah* yang dapat memperkuat tali silaturahmi. Majelis taklim secara tidak langsung juga merupakan wadah bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri, seperti halnya kegiatan majelis taklim di Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember yang diselingi dengan kegiatan arisan.

Desa Tanggul Wetan memiliki luas wilayah 757.195 Ha yang terdiri dari dua dusun, yaitu Dusun Krajan dan Dusun Curahbamban. Terdapat 29 RW (Rukun Warga), yaitu: dari RW 01 sampai RW 14 terdapat di Dusun Krajan dan RW 15 sampai RW 29 berada di Dusun Curahbamban, setiap RW rata-rata terdiri dari dua RT (Rukun Tetangga), yaitu: RT 01 dan RT 02, namun ada beberapa RW yang terdiri dari tiga RT, yaitu: RW 09, RW 11, RW 13.¹⁸

Tabel 1.2
Kelompok Masyarakat Muslimat Majelis Taklim di Desa Tanggul Wetan

No	DUSUN	RUKUN WARGA (RW)	JUMLAH KELOMPOK	KETUA KELOMPOK
1.	Krajan	RW 01	1 Kelompok	Ibu Suki
2.	Krajan	RW 02	1 Kelompok	Ibu Tejo
3.	Krajan	RW 03	1 Kelompok	Ibu Siseh
4.	Krajan	RW 04	1 Kelompok	Ibu Romla
5.	Krajan	RW 05	-	-
6.	Krajan	RW 06	1 Kelompok	Ibu Lutfiah
7.	Krajan	RW 07	2 Kelompok	Ibu Nur Fadilah dan Ibu Alex
8.	Krajan	RW 08	2 Kelompok	Ibu Rasat dan Ibu Lastri
9.	Krajan	RW 09	1 Kelompok	Ibu Saturi

¹⁸ Sumber Data dari Kantor Balai Desa Tanggul Wetan Pada Tahun 2022

10.	Krajan	RW 10	2 Kelompok	Ibu Hani'ah dan Ibu Intan
11.	Krajan	RW 11	1 Kelompok	Ibu Kiptiyah
12.	Krajan	RW 12	2 Kelompok	Ibu Kokom dan Ibu Fifin
13.	Krajan	RW 13	1 Kelompok	Ibu Rahma
14.	Krajan	RW 14	1 Kelompok	Ibu Halimah
15.	Curahbamban	RW 15	2 Kelompok	Ibu Winti dan Ibu Eka
16.	Curahbamban	RW 16	-	-
17.	Curahbamban	RW 17	1 Kelompok	Ibu Suhardi
18.	Curahbamban	RW 18	1 Kelompok	Ibu Siti Asih
19.	Curahbamban	RW 19	2 Kelompok	Ibu Rodiah dan Ibu Hanik
20.	Curahbamban	RW 20	1 Kelompok	Ibu Holifah
21.	Curahbamban	RW 21	1 Kelompok	Ibu Vita
22.	Curahbamban	RW 22	2 Kelompok	Ibu Ida dan Ibu Wahida
23.	Curahbamban	RW 23	1 Kelompok	Ibu Siti
24.	Curahbamban	RW 24	1 Kelompok	Ibu Hamid
25.	Curahbamban	RW 25	1 Kelompok	Ibu Nanik
26.	Curahbamban	RW 26	1 Kelompok	Ibu Rasuli
27.	Curahbamban	RW 27	-	-
28.	Curahbamban	RW 28	1 Kelompok	Ibu Gimin
29.	Curahbamban	RW 29	2 Kelompok	Ibu Soleha

Sumber Data: Ketua Koordinator Kelompok Masyarakat Muslimat (Kultural) Majelis Taklim Desa Tanggul Wetan.

Berdasarkan data tersebut di Desa Tanggul Wetan terdapat dua jenis kelompok kegiatan majelis taklim. Pertama, kelompok majelis taklim yang tidak mengadakan arisan, biasanya kelompok ini hanya menerapkan iuran untuk konsumsi saja, dengan nominal uang Rp. 2.000 sampai Rp. 10.000. Kedua, kelompok majelis taklim yang mengadakan arisan di kegiatan majelis taklimnya, dengan jumlah nominal uang yang beragam tergantung kesepakatan antar anggota. Kegiatan majelis taklim ini biasanya diadakan satu minggu sekali atau dua minggu sekali seperti yasinan, sholawatan, burda'an, rotib, tiban dan lain sebagainya.

Arisan dalam majelis taklim di Desa Tanggul Wetan ini berupa arisan uang, biasanya dalam satu kelompok majelis taklim yang terdapat dalam suatu RW terdiri dari 35-100 orang anggota. Arisan majelis taklim yang terdapat di Desa Tanggul Wetan berbeda dengan kegiatan arisan-arisan pada umumnya. Arisan majelis taklim di Desa Tanggul Wetan tidak menekankan mengenai jumlah nominal uang yang harus dibayarkan, melainkan kebebasan yang sudah disepakati bersama antara pemenang arisan dengan anggota lainnya, dengan sistem penyetoran uang tetap melalui ketua/bendahara/anggota yang diberikan amanah dan kepercayaan oleh anggota yang lain, hal ini bertujuan agar utang dan piutang anggota tercatat secara jelas dan mempermudah anggota yang lain dalam pengembalian utang piutang agar tidak ada kekeliruan yang dapat merugikan anggota lain.¹⁹

Mengenai sistem pengundian ketua atau bendahara kelompok majelis taklim akan berdiskusi terlebih dahulu dengan anggota yang lain, terdapat dua metode sistem pengundian arisan yaitu: 1) Diundi terlebih dahulu biasanya masyarakat menyebut sistem ini pengundian urutan nomor, dimana kegiatan arisan ini dilakukan di rumah warga yg nomornya sudah terpilih sesuai dengan undian sebelumnya atau nomor urutan absensi mereka. 2) Diundi dadakan artinya pengundian dilakukan setelah selesai acara untuk menentukan pemenangnya. Uang arisan yang sudah terkumpul akan diberikan sesudah acara majelis taklim berlangsung.²⁰

¹⁹ Hani'ah, wawancara *Pra Survei*, Jember, 03 Mei 2022.

²⁰ Hani'ah, wawancara *Pra Survei*, Jember, 03 Mei 2022.

Di dalam salah satu penelitian terdahulu oleh Hamidah yang berjudul “Model Transaksi Arisan Berbasis Kearifan Lokal Dalam Rangka Pemenuhan Kebutuhan Masyarakat Desa Di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember pada tahun 2021 Universitas KH Achmad Siddiq Jember” memaparkan bahwa model transaksi arisan berbasis kearifan lokal di Desa Arjasa terdapat 6 model arisan yaitu arisan hadrah, arisan yasinan, arisan kawinan, arisan uang, arisan barang dan arisan kifayah, dimana semua arisan ini dapat membantu para anggota arisan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik kebutuhan dharuriyat (primer), hajjiyat (sekunder) dan tsaniyat (tersier). Kendala model arisan berbasis kearifan lokal dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat desa di Desa Arjasa sangat beragam, akan tetapi para ketua arisan mampu mengatasi kendala yang terjadi dalam transaksi arisan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Hamidah membahas mengenai macam-macam arisan dalam cakupan yang lebih luas yang terdapat di Desa Arjasa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berbeda karena dalam skripsi ini membahas mengenai arisan yang diterapkan dalam kegiatan majelis taklim yang terdapat di Desa Tanggul Wetan dengan jenis arisan berupa arisan uang dalam pemenuhan kebutuhan keluarga.²¹

Alasan peneliti tertarik melakukan penelitian ini dikarenakan adanya arisan sangat bermanfaat kepada anggota arisan majelis taklim dalam pemenuhan kebutuhan keluarga mereka, serta dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga tersebut, selain itu arisan merupakan lembaga

²¹ Hamidah, *Model Transaksi Arisan Berbasis Kearifan Lokal Dalam Rangka Pemenuhan Kebutuhan Masyarakat Desa Di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember*, (Skripsi: Universitas KH Achmad Siddiq Jember, 2021).

keuangan non formal yang terdapat di masyarakat yang bertujuan untuk membantu dalam mendapatkan modal atau dana tanpa bunga dengan pembayaran dapat dilakukan secara berangsur di setiap pertemuannya, dengan demikian tidak ada anggota yang merasa dirugikan.

Arisan majelis taklim merupakan arisan uang pertama yang diterapkan di Desa Tanggul Wetan, hal ini dikarenakan desa yang lain tidak menerapkan kegiatan ini. Kelebihan dari aspek sosial adanya arisan majelis taklim di Desa Tanggul Wetan dapat dilihat setiap tiga bulan sekali diadakan pembacaan ratib dan shalawat bersama muslimat (ibu-ibu) se Desa Tanggul Wetan yang ditempatkan di Balai Desa Tanggul Wetan, selain itu apabila kelompok majelis taklim dari RW atau dusun yang lain mengadakan acara, maka muslimat dari kelompok majelis taklim lainnya akan turut hadir, sehingga dapat mempererat tali silaturahmi, menjalin kerukunan, dan memperkuat rasa persaudaraan antara muslimat yang terdapat di desa tersebut

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Implikasi Kegiatan Arisan Berbasis Majelis Taklim dalam Pemenuhan Kebutuhan Muslimat di Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diketahui bahwa fokus penelitian ini dapat diajukan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana praktik kegiatan arisan berbasis majelis taklim di Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember?
2. Bagaimana implikasi kegiatan arisan berbasis majelis taklim dalam pemenuhan kebutuhan muslimat di Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya suatu kegiatan penelitian bertujuan untuk menemukan, mengembangkan, atau menguji kebenaran suatu pengetahuan.²² Berdasarkan pada fokus penelitian diatas, maka tujuan dari adanya penelitian ini:

1. Untuk mendeskripsikan praktik kegiatan arisan berbasis majelis taklim di Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.
2. Untuk mendeskripsikan implikasi kegiatan arisan berbasis majelis taklim dalam pemenuhan kebutuhan muslimat di Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat dapat berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis, seperti manfaat bagi penulis, lembaga, dan masyarakat secara keseluruhan, dan kegiatan penelitian harus dilakukan secara realistis.²³ Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

²² Sutrisno Hadi, *Metode Riset* (Yogyakarta: UGM, 2003), 3.

²³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 83.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan mengenai implikasi kegiatan arisan berbasis majelis taklim dalam pemenuhan kebutuhan muslimat di Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman serta mampu mengaplikasikan teori yang didapatkan dari penelitian ini.

b. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan koleksi kajian dan referensi mengenai implikasi kegiatan arisan berbasis majelis taklim dalam pemenuhan kebutuhan muslimat di Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.

c. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan sebagai salah satu langkah dalam mengetahui implikasi dari kegiatan arisan berbasis majelis taklim dalam pemenuhan kebutuhan kepada muslimat Desa Tanggul Wetan.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan, referensi dan perbandingan untuk melakukan penelitian sejenisnya atau yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

E. Definisi Istilah

Definisi Istilah adalah definisi yang digunakan sebagai pijakan pengukuran secara empiris terhadap variabel penelitian dengan rumusan yang didasarkan pada indikator. Definisi istilah atau operasional ini berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah yang dimaksud peneliti.²⁴

1. Implikasi

Implikasi merupakan keterlibatan atau dalam keadaan terlibat, yang termasuk atau tersimpul, yang disugestikan, tetapi tidak dinyatakan.²⁵

Implikasi adalah segala sesuatu yang telah dihasilkan dengan adanya proses perumusan kebijakan, dengan kata lain implikasi adalah akibat dan konsekuensi yang ditimbulkan dengan dilaksanakannya kebijakan atau kegiatan tertentu.²⁶ Implikasi merupakan akibat yang ditimbulkan dari adanya penerapan suatu program atau kebijakan, yang dapat bersifat baik

²⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 83.

²⁵ Arti kata implikasi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online

²⁶ M. Irfan Islamy, *Prinsip-prinsip Perumusan Kebijakan Negara*, (Jakarta: Bumi Aksara 2002), 114-115.

atau tidak terhadap pihak-pihak yang menjadi sasaran pelaksanaan program atau kebijaksanaan tertentu.²⁷

Definisi dari implikasi dalam penelitian saya adalah suatu keadaan yang diakibatkan/konsekuensi yang ditimbulkan dengan dilaksanakannya suatu program atau kebijakan tertentu yang dapat bersifat baik atau tidak.

2. Arisan

Arisan merupakan kegiatan atau aktivitas pengumpulan uang atau barang yang bernilai sama oleh beberapa orang dalam suatu kelompok, kemudian diundi di antara mereka untuk menentukan siapa yang dapat memperolehnya, namun ada juga beberapa kelompok yang menentukan pemenang dengan perjanjian yang sudah disepakati sebelumnya, untuk pengundian atau undian tersebut dilaksanakan secara berkala sampai semua anggota memperolehnya.²⁸ Arisan adalah salah satu alternatif keuangan, hal ini dikarenakan arisan menjadi alternatif terbaik daripada berhutang pada bank atau bentuk kredit lainnya. Secara umum tidak ada penarikan bunga dalam arisan, arisan tidak menonjolkan unsur sosialnya tetapi hanya mencerminkan uang diantara anggotanya.²⁹ Arisan merupakan sekelompok orang yang menyerahkan sejumlah uang kepada ketua arisan secara rutin atau berkala dengan jumlah yang sama, kemudian diundi untuk menentukan siapa yang mendapatkan arisan.³⁰

²⁷ Andrian Silalahi, *Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta: Binacipta, 2005), 43.

²⁸ Wjs. PoeRWadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), 59.

²⁹ M. Rohma Rozikin, *Hukum Arisan dalam Islam*, (Malang: UB Press, 2018), 2.

³⁰ Ahmad Ghozali, *Cashflow For Women Menjadikan Perempuan Sebagai Meneger Keuangan Keluarga Paling Top*, (Jakarta Selatan: PT Mizan Publika, 2005), 52.

Definisi dari arisan dalam penelitian saya adalah suatu kegiatan tolong-menolong diantara anggota dengan pengumpulan berupa uang atau barang dari beberapa orang dalam periode tertentu yang kemudian diundi untuk menentukan pemenangnya secara berkala hingga semua anggota memperolehnya.

3. Majelis Taklim

Majelis taklim merupakan tempat perjuangan atau berjuang untuk mengajak orang lain menuju kebaikan.³¹ Majelis Taklim merupakan lembaga swadaya masyarakat yang didirikan, dikelola, dikembangkan, dipelihara dan didukung oleh anggotanya.³² Dijelaskan dalam buku *Kamus Ideris al-Marbawi* mengatakan bahwa majelis dan taklim berasal dari bahasa arab. Majelis mengandung arti tempat dan taklim mengandung arti hal mengajar dan hal melatih.³³

Definisi dari majelis taklim dalam penelitian saya adalah suatu kelompok atau lembaga swadaya masyarakat yang didirikan dengan tujuan sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan ilmu spiritual keagamaan.

4. Kebutuhan

Kebutuhan merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh manusia untuk mendapatkan kesejahteraan, sehingga bila kebutuhan tersebut ada yang belum terpenuhi maka pastilah manusia akan merasa

³¹ Jajat Burhanudin, *Ulama Perempuan Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), 174.

³² Tutty Alawiyah AS, *Strategi Dakwah Di Lingkungan Majelis Ta'lim*, 75.

³³ Muhammad Ideris Abdurrauf al-Marbawi, *Kamus Ideris al-Marbawi*, (Mesir: Mustafa al-Baby al-Halaby, 1982), 40.

kurang sejahtera.³⁴ Kebutuhan (hajat) adalah keinginan manusia untuk mendapatkan sesuatu yang diperlukan dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidupnya.³⁵ Kebutuhan (*needs*) adalah konstruk mengenai kekuatan dibagian otak yang mengorganisir berbagai proses seperti persepsi, berfikir, dan mengubah kondisi yang ada dan tidak memuaskan.³⁶

Definisi dari kebutuhan dalam penelitian saya adalah sesuatu yang sedang dibutuhkan oleh manusia dalam kelangsungan hidupnya untuk mendapatkan kesejahteraan.

5. Muslimat

Definisi dari kata muslimat menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) perempuan muslim. Muslimat merupakan organisasi wanita yang bersifat keagamaan yang dituntut oleh perkembangan zaman. Muslimat adalah salah satu organisasi kewanitaan yang cukup tua di Indonesia, Organisasi ini banyak memperjuangkan wanita. Organisasi ini bertekad untuk meningkatkan kualitas perempuan Indonesia yang cerdas, terampil, dan kompetitif.³⁷ Dijelaskan dalam buku *Sejarah Muslimat Nahdhatul Ulama* yang ditulis oleh PP. Muslimat NU mengatakan Muslimat Nu adalah organisasi kemasyarakatan yang bersifat sosial keagamaan.³⁸

³⁴ Heru Juabdin Sada, *Kebutuhan Dasar Manusia dalam Perspektif Pendidikan Islam*, (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2017), 27.

³⁵ Abdur Rohman, *Ekonomi Al-Ghozali Menelusuri Konsep Ekonomi Islam dalam Ihya' Ulumuddin*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 2010), 92.

³⁶ Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang: UMM Press, 2007), 218.

³⁷ Saifuddin Zuhri, dkk, *Sejarah Muslimat Nahdhatul Ulama*, (Jakarta: PP.Muslimat NU, 1979), 63.

³⁸ PP. Muslimat NU, *Sejarah Muslimat Nahdhatul Ulama*, (Jakarta: Lembaga Muslimat Nu, 1952), 9.

Definisi dari muslimat dalam penelitian saya adalah organisasi atau kelompok masyarakat yang bersifat sosial keagamaan, yang didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas perempuan Indonesia yang cerdas, terampil, dan kompetitif.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti pada daftar isi, untuk lebih mudahnya dibawah ini akan dikemukakan gambaran secara umum sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, pada bagian bab ini membahas tentang dasar penulisan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Kepustakaan, pada bagian bab ini membahas tentang kajian pustaka yang berisi penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan serta memuat tentang kajian teori.

BAB III Metode Penelitian, pada bab ini membahas tentang metode yang digunakan peneliti meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, keabsahan data dan yang terakhir tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, yang membahas mengenai gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan temuan.

BAB V Penutup, yang membahas mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang dilengkapi dengan saran sebagai gambaran atas hasil penelitian dan memperjelas makna penelitian yang dilakukan dan diakhiri dengan penutup serta daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan suatu upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Penelitian terdahulu juga dapat membantu kegiatan penelitian selanjutnya, selain itu adanya kajian terdahulu dalam sebuah penelitian dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orisinalitas dari penelitian, adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah:

- a) Widia Fahmi, 2017, “*Tinjauan Hukum Islam Terhadap Qard Dalam Praktik Arisan Uang Dengan Sistem Tawaran (Studi Kasus di Desa Sidotani Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun)*”, Fakultas Syari’ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan jenis penelitian deskriptif analisis melalui data primer yang diperoleh dari penelitian lapangan (*field research*) dan data sekunder yang diperoleh dari penelitian kepustakaan (*library research*).

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat riba di dalam praktik arisan uang dengan sistem tawaran yang terjadi di Desa Sidotani Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun, hal ini diketahui dari ketidakseimbangan antara jumlah uang yang disetorkan dengan jumlah

yang diterima oleh masing-masing peserta. Hal ini disebabkan karena tidak ada batas maksimum tawaran dan juga *balen* yang hanya diperuntukkan kepada peserta yang belum pernah memenangkan arisan, oleh sebab itu arisan uang dengan sistem tawaran ini dihukumi haram dan untuk menghindari hal ini harus diberlakukan batasan nominal tawaran dan *balen* yang diperuntukkan kepada seluruh peserta.³⁹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan metode penelitian yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan jenis penelitian deskriptif, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada fokus penelitian yang berbeda, objek yang berbeda, teknik wawancara Widia Fahmi adalah *guidance interview* sedangkan teknik yang akan digunakan peneliti teknik *indepth interview*.

- b) Evita Ria, 2019 “*Tinjauan Hukum Islam Tentang Arisan Emas Batangan*”, Fakultas Syari’ah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.⁴⁰

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan jenis penelitian lapangan (*field research*), dimana peneliti terjun langsung ke Pegadaian Teluk Betung Bandar Lampung. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota arisan emas batangan sejumlah 19 orang sehingga keseluruhan populasi dijadikan sampel, oleh sebab itu penelitian ini

³⁹ Widia Fahmi, *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Qard Dalam Praktik Arisan Uang Dengan Sistem Tawaran (Studi Kasus di Desa Sidotani Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun)*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2017).

⁴⁰ Evita Ria, *Tinjauan Hukum Islam Tentang Arisan Emas Batangan*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

termasuk penelitian populasi. Penelitian ini juga menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi. Analisis yang digunakan analisis kualitatif, dengan pendekatan berfikir induktif dan deduktif.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ini menyatakan bahwasannya pelaksanaan arisan emas batangan berbeda dengan arisan pada umumnya, hal ini dikarenakan semua anggota arisan emas batangan diwajibkan membayar uang muka diawal dan untuk nominalnya bervariasi sesuai kadar emas yang diarsankan. Uang muka tersebut tidak termasuk sebagai cicilan awal arisan, selain itu terdapat denda kepada anggota yang terlambat membayar cicilan perbulannya. Pelaksanaan arisan emas batangan ini dapat kita ketahui bahwa tidak diperbolehkan atau tidak sesuai dengan syari'at Islam, karena melanggar prinsip-prinsip utang-piutang bahkan terdapat unsur riba dikarenakan adanya uang muka dan denda keterlambatan atau uang jatuh tempo.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada metode penelitian yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama-sama membahas mengenai arisan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah studi kasus dan fokus penelitian yang berbeda, dari skripsi Evita membahas mengenai arisan emas sedangkan peneliti lebih fokus membahas mengenai arisan uang.

- c) Risa Oktavia, 2019, “*Tradisi Arisan Beras dalam Memperkokoh Perekonomian Anggota Di Desa Sumberwuluh Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang*”, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.⁴¹

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subyek penelitian adalah masyarakat Desa Sumberwuluh Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang, sedangkan dalam pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan dengan memberikan makna terhadap data-data yang berhasil dikumpulkan, selanjutnya ditarik kesimpulan dan dilakukan pemeriksaan data dengan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa arisan beras yang dilakukan oleh ibu-ibu sejumlah 150 orang anggota dengan membayar setiap anggota 1 kg beras setiap hari sabtu, sebelum beras dikumpulkan dan masing-masing beras ditukar oleh petugas penakar beras untuk menghindari kecurangan dan kerugian. Beras yang dibayarkan harus beras punel, sedangkan proses pengundiannya dengan cara melotre, barang siapa yang memenangkan lotre maka berhak membawa beras sebanyak 148 kg, karena yang 2 kg diberikan kepada ketua arisan beras sesuai dengan kesepakatan anggota. Peran adanya arisan beras ini dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga,

⁴¹ Risa Oktavia, *Tradisi Arisan Beras dalam Memperkokoh Perekonomian Anggota Di Desa Sumberwuluh Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang*, (Skripsi: Universitas KH Achmad Siddiq Jember, 2019).

sehingga kegiatan arisan ini dinilai memiliki kontribusi yang cukup besar dalam menambah kesejahteraan masyarakat di Desa Sumberwuluh. Dana yang diperoleh dari kegiatan arisan tersebut dapat digunakan untuk berbagai keperluan, baik yang bersifat konsumtif maupun produktif. Kegiatan arisan sangat penting bagi kehidupan masyarakat di Desa Sumberwuluh melalui arisan ini mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama menggunakan metode penelitian kualitatif, selain itu sama-sama membahas mengenai arisan dan dampak positif arisan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah subjek dan objek penelitian. Penelitian yang akan dilakukan peneliti fokus terhadap jenis arisan uang, sedangkan penelitian dalam skripsi Risa fokus terhadap arisan beras.

- d) Erviani Muslimah, 2019, “*Sistem Arisan Perabot Rumah Tangga Perspektif Etika Bisnis Islam di Desa Raman Aji Kecamatan Raman Utara Lampung Timur*”, Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.⁴²

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), sedangkan penelitian ini bersifat deskriptif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder, untuk informan

⁴² Erviani Muslimah, *Sistem Arisan Perabot Rumah Tangga Perspektif Etika Bisnis Islam di Desa Raman Aji Kecamatan Raman Utara Lampung Timur*, (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2019).

utama dalam penelitian ini pemilik toko yang menjual perabotan dengan sistem arisan dan sepuluh anggota arisan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi. Hasil data yang sudah ditemukan secara deskriptif dan dianalisis menggunakan cara berpikir induktif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan faktor yang mempengaruhi masyarakat mengikuti arisan adalah faktor ekonomi yang disebabkan oleh penghasilan yang tidak menentu dan kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi. Peran adanya arisan ini meringankan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan akan perabot rumah tangga. Menurut perspektif etika bisnis Islam sistem arisan perabot rumah tangga ini sudah sesuai dengan etika bisnis Islam pada prinsip kesatuan, keseimbangan, kehendak bebas, tanggung jawab, kebenaran akan tetapi adanya ketidaksesuaian pada prinsip keadilan dimana pemilik toko memberikan harga barang yang berbeda dengan harga pembelian secara kontan tanpa adanya perjanjian pada awal akad.

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas mengenai arisan, teknik yang digunakan dalam mencari data primer sama-sama menggunakan teknik *purposive sampling*. Sama-sama membahas mengenai manfaat arisan dalam pemenuhan kebutuhan keluarga. Metode penelitian yang digunakan juga sama, yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan

dilakukan oleh peneliti adalah fokus penelitian yang berbeda dimana peneliti membahas mengenai arisan uang, sedangkan skripsi ini membahas mengenai arisan perabot rumah tangga.

- e) Anisah, 2019, “*Mekanisme Arisan Terhadap Penambahan Modal Para Pedagang Di Pasar Murung Desa Banua raya Kecamatan Bati-bati*” Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Antasari.⁴³

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif, adapun teknik pengumpulan data yaitu wawancara kemudian dianalisis secara kualitatif. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa mekanisme arisan uang oleh para pedagang di Pasar Marung Desa Banua Raya yaitu adanya musyawarah antara ketua arisan dengan para anggotanya, uang arisan dikumpulkan terlebih dahulu lalu dilakukan undian untuk menentukan siapa yang berhak menerimanya.

Arisan ini memiliki pengaruh besar karena uang yang didapatkan dapat digunakan untuk menambah modal usaha sehingga mendapatkan keuntungan. Kebermanfaatan ini oleh pedagang dijadikan sebagai sarana yang sangat penting untuk menjalankan usaha berdagang dan sebagai tambahan modal. Sistem arisan ini diperbolehkan dalam Islam, karena dalam kegiatan arisan yang dilakukan oleh pedagang tidak ada unsur riba dan penipuan karena dilakukan dengan adil, transparan, disaksikan oleh semua peserta dan tidak ada anggota yang dirugikan.

⁴³ Anisah, *Mekanisme Arisan Terhadap Penambahan Modal Para Pedagang Di Pasar Murung Desa Banua raya Kecamatan Bati-bati*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Antasari, 2019), v.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu tentang objek penelitian arisan uang dan metode penelitian yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu studi kasus dan fokus penelitiannya mekanisme arisan terhadap penambahan modal para pedagang. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah implikasi arisan berbasis majelis taklim dalam pemenuhan kebutuhan muslimat.

- f) Rina Hutagalung, 2020, "*Arisan Sebagai Alternatif Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga (Studi Kasus: Kelompok Arisan Di Kecamatan Duren Sawit)*", Program Studi Strata 1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta.⁴⁴

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan fenomenologi, sedangkan pengumpulan data menggunakan teknik wawancara secara langsung kepada informan, observasi langsung kelengkapan, selanjutnya untuk studi dokumentasi peneliti mempelajari dokumen-dokumen dan beberapa literatur yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa arisan sebagai alternatif pengelolaan keuangan rumah tangga dapat disimpulkan berdasarkan motif peserta dalam mengikuti arisan serta alokasi uang dan barang yang diperoleh dari arisan tersebut. Peneliti juga menyampaikan

⁴⁴ Rina Hutagalung, *Arisan Sebagai Alternatif Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga (Studi Kasus: Kelompok Arisan Di Kecamatan Duren Sawit)*, (Skripsi: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta, 2020).

bahwasannya uang dan barang yang didapatkan dari arisan dialokasikan ke dalam tiga instrumen keuangan. Pertama, arisan sebagai tabungan yang dimaknai juga sebagai piutang. Kedua, peneliti menyampaikan bahwa arisan dapat dijadikan sebagai pendanaan modal usaha yang dimaknai sebagai hutang. Ketiga, arisan barang sebagai alat investasi dan mengurangi dampak inflasi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif dengan sifat penelitian deskriptif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah fokus penelitian, subjek penelitian yang berbeda, wawancara yang digunakan Rina adalah wawancara terstruktur sedangkan wawancara dalam skripsi ini adalah wawancara tidak terstruktur. Analisis data yang digunakan Rina adalah reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan, sedangkan dalam skripsi ini analisis data yang digunakan adalah kodesansi data, penyajian data, dan kesimpulan, selain itu penelitian yang dalam skripsi Rina membahas pengelolaan keuangan keluarga dalam arisan uang, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti membahas mengenai arisan uang.

- g) Anggita Yoga Pratama, 2020, “*Pratek Arisan Qurban (Studi Kasus di Desa Kotasari 1 Kecamatan Kotagajah)*”, Jurusan Hukum Ekonomi Syari’ah Fakultas Syari’ah IAIN Metro.⁴⁵

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) dan bersifat penelitian deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode untuk menemukan data yang spesifik dan realistik yang terjadi dalam kegiatan arisan qurban di Desa Kotasari 1 Kecamatan Kotagajah. Penelitian ini menggunakan sumber data observasi, wawancara, dokumentasi dan mengumpulkan data-data dari buku, internet dan artikel.

Hasil dari penelitian ini di lapangan dan analisis data yang sudah dikerjakan maka disimpulkan bahwasannya masalah wanprestasi di Desa Kotasari 1 Kecamatan Kotagajah terjadi karena terdapat kenaikan harga hewan qurban sehingga ada beberapa anggota yang tidak mampu membayar iuran, oleh sebab itu pengurus arisan serta anggota arisan lainnya bermusyawarah dalam menyelesaikan permasalahan ini.

Kekurangan anggota yang tidak mampu membayar akan dibantu oleh anggota lainnya dan anggota yang melakukan wanprestasi wajib melakukan ganti rugi tersebut.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif, dalam pengumpulan data juga menggunakan teknik wawancara *indepth interview* dan sama-sama membahas mengenai

⁴⁵Anggita Yoga Pratama, *Pratek Arisan Qurban (Studi Kasus di Desa Kotasari 1 Kecamatan Kotagajah)*, (Skripsi: IAIN Metro, 2020).

arisan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah studi kasus, lokasi penelitian, variabel penelitian dan fokus penelitiannya.

- h) Aji Pribadi, 2020, “*Arisan Qurban di Musholla Al-Muttaqin 25 B Margodadi Metro Selatan Kota Metro Perspektif Hukum Ekonomi Syariah*”, Jurusan Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah IAIN Metro.⁴⁶

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa praktik arisan qurban di Musholla Al-Muttaqin Kelurahan Margodadi Kecamatan Metro seluruh proses pelaksanaannya mulai penarikan sampai pembagian merupakan hasil dari kesepakatan bersama tanpa ada paksaan apapun, oleh sebab itu harga hewan qurban ditanggung oleh satu orang dan dalam pelaksanaannya diniatkan untuk ibadah bagi yang bersangkutan dan keluarganya, setiap peserta juga memiliki beban yang harus dibayarkan sejumlah Rp. 2.500.000,- sampai putaran terakhir.

Pada arisan qurban ini jumlah yang harus dibayarkan telah ditentukan tetapi harga tersebut merupakan harga yang telah dilebihkan oleh panitia berdasarkan hasil kesepakatan kerjasama dengan peternak kambing. Harga tersebut bisa berubah namun tidak melebihi jumlah nominal arisan yang telah ditentukan.

⁴⁶ Aji Pribadi, *Arisan Qurban di Musholla Al-Muttaqin 25 B Margodadi Metro Selatan Kota Metro Perspektif Hukum Ekonomi Syariah*, (Skripsi: IAIN Metro Lampung, 2020).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif dan sama-sama membahas mengenai arisan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah studi kasus, lokasi penelitian, dan fokus penelitiannya dan analisis data. Analisis data yang digunakan Aji adalah reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan, sedangkan dalam skripsi ini analisis data yang digunakan adalah kodesansi data, penyajian data, dan kesimpulan

- i) Raudina Firdausya, 2021, "*Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Hutang Piutang Pada Kelompok Arisan Di Desa Tambakmas Kecamatan Kebonsari kabupaten Madiun*", Jurusan Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah IAIN Ponorogo.⁴⁷

Jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis yang menggunakan metode induktif yaitu metode yang menekankan pada pengamatan terlebih dahulu, kemudian menarik kesimpulan dari hasil pengamatan.

Hasil penelitian ini menyampaikan bahwa bentuk akad kerja sama pada kelompok arisan di Desa Tambakmas Kecamatan Kebonsari kabupaten Madiun belum sesuai dengan hukum Islam, hal ini dikarenakan dalam pelaksanaannya terdapat praktik pinjam-meminjam

⁴⁷Raudina Firdausya, *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Hutang Piutang Pada Kelompok Arisan Di Desa Tambakmas Kecamatan Kebonsari kabupaten Madiun*, (Skripsi: IAIN Ponorogo, 2021).

yang dikembangkan oleh kelompok arisan, selain itu untuk pembagian keuntungan belum sesuai dengan hukum Islam karena keuntungan diambil dari tambahan pengembalian pinjam-meminjam, dimana dalam *Shirkah-Inan* tidak diperbolehkan melakukan akad *qard* karena dalam *qard* tidak terdapat imbalan yang bisa diakui sebagai keuntungan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah objek penelitian yaitu arisan dan metode penelitian yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah fokus penelitian yang berbeda.

- j) Hamidah, 2021, “*Model Transaksi Arisan Berbasis Kearifan Lokal Dalam Rangka Pemenuhan Kebutuhan Masyarakat Desa Di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember*”, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.⁴⁸

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian ini di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa kabupaten Jember, penentuan informan menggunakan teknik *purposive* yaitu pertimbangan dalam memilih informan yang dianggap mengetahui informasi terkait permasalahan yang akan diteliti.

Pengumpulan data Hamidah menggunakan observasi, wawancara, dan

⁴⁸Hamidah, *Model Transaksi Arisan Berbasis Kearifan Lokal Dalam Rangka Pemenuhan Kebutuhan Masyarakat Desa Di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember*, (Skripsi: Universitas KH Achmad Siddiq Jember, 2021).

dokumentasi, sedangkan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa model transaksi arisan berbasis kearifan lokal di Desa Arjasa terdapat 6 model arisan yaitu arisan hadrah, arisan yasinan, arisan kawinan, arisan uang, arisan barang dan arisan kifayah, dimana semua arisan ini dapat membantu para anggota arisan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik kebutuhan dharuriyat (primer), hajjiyat (sekunder) dan tsaniyat (tersier). Kendala model arisan berbasis kearifan lokal dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat desa di Desa Arjasa sangat beragam, akan tetapi para ketua arisan mampu mengatasi kendala yang terjadi dalam transaksi arisan tersebut.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif, sama-sama membahas mengenai arisan, dan sama-sama membahas mengenai arisan dalam pemenuhan kebutuhan keluarga.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah subjek penelitian yang berbeda, dalam skripsi ini membahas mengenai arisan dalam cakupan yang lebih luas, sedangkan peneliti membahas arisan uang dalam pemenuhan kebutuhan keluarga.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Widia Fahmi, 2017, Universitas Islam Negeri	“Tinjauan Hukum Islam Terhadap Qard Dalam Praktik Arisan	Metode Penelitian dan sama-sama membahas mengenai arisan uang.	Teknik wawancara Widia Fahmi adalah <i>guidance interview</i> . Teknik wawancara

	Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. ⁴⁹	Uang Dengan Sistem Tawaran (Studi Kasus di Desa Sidotani Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun)”		yang akan dilakukan peneliti <i>indept interview</i> . Subjek penelitian, fokus penelitian Widia lebih membahas mengenai hukum, sedangkan peneliti fokus kepada praktiknya dan implikasi, dan lokasi penelitian berbeda.
2.	Evita Ria, 2019, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. ⁵⁰	“Tinjauan Hukum Islam Tentang Arisan Emas Batangan”	Metode penelitian dan teknik pengumpulan data.	Objek penelitian Evita pada arisan emas, objek penelitian yang akan dilakukan peneliti pada arisan uang. Fokus penelitian Widia lebih membahas mengenai hukum, sedangkan peneliti membahas mengenai praktiknya dan implikasi,
4.	Risa Oktavia, 2019, Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. ⁵¹	“Tradisi Arisan Beras dalam Memperkokoh Perekonomian Anggota Di Desa Sumberwuluh Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang”	Metode dan jenis penelitian. Teknik pengambilan informan menggunakan teknik <i>purposive sampling</i>	Objek penelitian Risa pada arisan beras, objek penelitian yang akan dilakukan peneliti pada arisan uang. Variabel penelitian Risa perekonomian, variabel penelitian peneliti adalah pemenuhan kebutuhan.
5.	Erviani Muslimah, 2019, Institut	“Sistem Arisan Perabot Rumah Tangga Perspektif	Metode penelitian, dan teknik pengumpulan data.	Objek penelitian Erviani pada arisan perabot rumah

⁴⁹file:///D:/SKRIPSI/PENE%3BITIAN%20TERDAHULU/JURNAL%20PENDUKUNG/SKRIPS I%20WIDIA%20FAHMI.pdf diakses pada tanggal 30 Mei 2022 Jam 14.17 WIB.

⁵⁰<http://repository.radenintan.ac.id/7420/1/SKRIPSI%20EVITA%20RIA.pdf> diakses pada tanggal 30 Mei 2022 Jam 14.00 WIB.

⁵¹Perpustakaan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

	Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. ⁵²	Etika Bisnis Islam di Desa Raman Aji Kecamatan Raman Utara Lampung Timur”		tangga, objek penelitian yang akan dilakukan peneliti pada arisan uang. Variabel penelitian Erviani adalah etika bisnis Islam, sedangkan variabel peneliti adalah pemenuhan kebutuhan. Teknik wawancara Erviani terstruktur, peneliti wawancara tidak terstruktur. Analisis data Erviani reduksi data, peneliti menggunakan kondensasi data.
6.	Anisah, 2019, Universitas Islam Negeri Antasari. ⁵³	“Mekanisme Arisan Terhadap Penambahan Modal Para Pedagang Di Pasar Murung Desa Banua raya Kecamatan Bati-bati”	Metode dan jenis penelitian. Objek penelitian. Teknik pengambilan informan menggunakan teknik <i>purposive sampling</i>	Variabel penelitian Anisah adalah penambahan modal, sedangkan variabel peneliti adalah pemenuhan kebutuhan. Subjek penelitian Anisah para pedagang di pasar, subjek peneliti anggota majelis taklim.
7.	Rina Hutagalung, 2020, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta. ⁵⁴	“Arisan Sebagai Alternatif Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga (Studi Kasus: Kelompok Arisan Di Kecamatan Duren Sawit)”	Metode penelitian, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, dan objek penelitian.	Variabel penelitian Rina pengelolaan keuangan rumah tangga, variabel penelitian peneliti pemenuhan kebutuhan muslimat.
7.	Anggita	“Pratek Arisan	Jenis penelitian,	Objek penelitian

⁵²<https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/1003/1/SKRIPSI%20ERVIANI%20MUSLIMAH%200%20%20NPM.%201502040039%20-%20Perpustakaan%20IAIN%20Metro.pdf> diakses pada tanggal 30 Mei 2022 Jam 14.08 WIB.

⁵³ <https://idr.uin-antasari.ac.id/11054/> diakses pada tanggal 19 Oktober 2022 Jam 22.38 WIB.

⁵⁴ <http://repository.stei.ac.id/2828/> diakses pada tanggal 30 Mei 2022 Jam 14.10 WIB.

	Yoga Pratama, 2020, IAIN Metro. ⁵⁵	Qurban (Studi Kasus di Desa Kotasari 1 Kecamatan Kotagajah)”	teknik pengumpulan data, dan objek penelitian.	Anggita pada arisan qurban, objek penelitian yang akan dilakukan peneliti pada arisan uang. Lokasi penelitian Anggita Desa Kotasari, lokasi peneliti Desa Tanggul Wetan.
8.	Aji Pribadi, 2020, IAIN Metro Lampung. ⁵⁶	“Arisan Qurban di Musholla Al-Muttaqin 25 B Margodadi Metro Selatan Kota Metro Perspektif Hukum Ekonomi Syariah”	Metode penelitian, jenis penelitian, dan teknik pengumpulan data.	Analisis data Aji adalah reduksi data, peneliti menggunakan kondensasi data. Objek penelitian Aji pada arisan qurban, objek penelitian yang akan dilakukan peneliti pada arisan uang.
9.	Raudina Firdausya, 2021, IAIN Ponorogo. ⁵⁷	“Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Hutang Piutang Pada Kelompok Arisan Di Desa Tambakmas Kecamatan Kebonsari kabupaten Madiun”	Metode penelitian, jenis penelitian, dan teknik pengumpulan data.	Fokus penelitian Raudina lebih membahas mengenai hukum, sedangkan peneliti membahas mengenai praktiknya dan implikasi,
10.	Hamidah, 2021, Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. ⁵⁸	“Model Transaksi Arisan Berbasis Kearifan Lokal Dalam Rangka Pemenuhan Kebutuhan Masyarakat Desa Di Desa Arjasa	Metode dan jenis penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data, variabel penelitian.	Fokus penelitian Hamidah membahas mengenai model transaksi arisan dengan cakupan yang luas, fokus penelitian peneliti hanya pada arisan

⁵⁵<https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/3326/1/SKRIPSI%20ANGGITA%20YOGA%20PRATAMA.pdf> diakses pada tanggal 30 Mei 2022 Jam 14.12 WIB.

⁵⁶<https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/2368/1/SKRIPSI%20AJI%20PRIBADI%20%20Perpustakaan%20IAIN%20Metro.pdf> diakses pada tanggal 30 Mei 2022 Jam 14.13 WIB.

⁵⁷ <http://etheses.iainponorogo.ac.id/16041/> diakses pada tanggal 30 Mei 2022 Jam 14.14 WIB.

⁵⁸ Perpustakaan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

		Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember”		uang. Subjek penelitian Hamidah masyarakat Desa Arjasa, fokus penelitian peneliti anggota majelis taklim.
--	--	--	--	---

Sumber dikelola oleh peneliti

Orisinalitas diatas, menunjukkan bahwa adanya persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan implikasi kegiatan arisan berbasis majelis taklim dalam pemenuhan kebutuhan muslimat di Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. Dari semua paparan diatas, maka perbedaan pokok penelitian ini dengan penelitian lainnya adalah strategi atau upaya yang dilakukan yang berbeda, itulah perbedaan pokok dari penelitian ini dengan penelitian lainnya.

B. Kajian Teori

Kajian teori berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah atau fokus penelitian dan tujuan dari penelitian.⁵⁹

1. Perilaku Konsumsi

a. Pengertian Perilaku Konsumsi

Kebutuhan manusia harus dipenuhi dalam kehidupan sehari-hari agar dapat bertahan hidup, oleh sebab itu dalam memenuhi kebutuhan,

⁵⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, 46.

setiap masyarakat melakukan kegiatan konsumsi. Perilaku konsumen adalah studi tentang bagaimana individu, kelompok, dan organisasi memilih, membeli, menggunakan, dan bagaimana barang, jasa, ide atau pengalaman untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan mereka.⁶⁰ Perilaku konsumsi merupakan suatu tindakan individu dalam memperoleh barang dan jasa, dan cara individu tersebut memanfaatkannya. Perilaku adalah suatu cara, reaksi atau respon dari manusia terhadap lingkungannya. Perilaku adalah suatu aksi, reaksi terhadap perangsangan dari lingkungan.⁶¹

Perilaku konsumen adalah suatu tindakan yang terlibat langsung dalam mendapatkan, mengkonsumsi, dan menghabiskan produk atau jasa, termasuk pengambilan keputusan yang mendahului dan menyusuli tindakan ini.⁶² Perilaku konsumen adalah perilaku yang ditunjukkan oleh konsumen dalam mencari, membeli, menggunakan dan menghentikan pemakaian produk atau jasa.⁶³ Perilaku konsumen adalah perilaku konsumen dalam mencari, menukar, menggunakan, menilai, mengatur, barang atau jasa yang dianggap mampu memuaskan kebutuhan mereka. Perilaku konsumen juga berarti cara konsumen dalam mengeluarkan menggunakan sumber daya yang terbatas

⁶⁰ Philip Kotler & Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran*, Edisi 13 Jilid 1, Ahli Bahasa Bob Sabran, (Jakarta: Erlangga, 2009), 166.

⁶¹ Gunarsa, *Psikologi Praktis Anak dan Remaja*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2004), 4.

⁶² Nugroho J. Setiadi, *Perilaku Konsumen: Konsep dan Implikasi Untuk strategi dan Penelitian Pemasaran*, (Jakarta: Pustaka Media, 2003), 3.

⁶³ Siti Nur Fatoni, *Pengantar Ilmu Ekonomi Dilengkapi Dasar-dasar Ekonomi Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 82.

contohnya uang, waktu dan tenaga untuk mendapatkan barang atau jasa yang diinginkan demi kepuasan.⁶⁴

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumen adalah suatu cara konsumen dalam menggunakan sumber daya yang terbatas yaitu uang, waktu dan tenaga untuk mencari, menukar, menggunakan, menilai, mengatur, barang atau jasa yang dianggap mampu memuaskan kebutuhan mereka.

b. Perilaku Konsumsi dalam Islam

Perilaku konsumsi dalam sudut pandang Islam berbeda dengan perilaku konsumen secara konvensional, dalam Islam perilaku konsumsi muslim tidak hanya dipandang sebagai *homo economicus* melainkan dipandang pula sebagai *homo Islamicus*, hal ini didasari dengan motivasi konsumsi pada keimanan dan kepuasan spiritual. Perilaku konsumen dalam Islam harus mencerminkan hubungan dirinya dengan Allah, hal ini menjadi pembeda antara perilaku konsumsi dalam Islam dan konvensional. Perilaku konsumsi dalam kehidupan sehari-hari merupakan manifestasi dzikir dirinya atas nama Allah, dengan demikian memilih jalan yang dibatasi oleh Allah dengan tidak membeli barang yang haram, tidak kikir, gaya hidupnya selamat dunia dan di akhirat.⁶⁵

⁶⁴Sukarno Wibowo dan Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 235.

⁶⁵ Muhammad Muflih, *Perilaku Konsumen dalam Perspektif Ilmu Ekonomi Islam*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2006), 4.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwasannya perilaku konsumsi dalam ekonomi Islam tidak dapat terlepas dari keimanan, sehingga seluruh aktivitas ekonomi yang terjadi dalam memenuhi kebutuhan tidak hanya disandarkan kepada hubungan konsumen dengan barang atau jasa, tetapi juga dihubungkan dengan hubungan konsumen dengan Allah. Konsumen muslim menyakini bahwa keberhasilan dalam memperoleh barang atau jasa merupakan karunia Allah yang harus disyukuri, oleh sebab itu keyakinan kepada Allah akan mendorong konsumen muslim menaati batasan atau perintah dari Allah, seperti tidak berlebihan dalam konsumsi, tidak bersifat boros, dan membelanjakan sebagian harta di jalan Allah.

Terdapat tiga norma dasar yang menjadi landasan konsumen muslim, yaitu sebagai berikut:⁶⁶

1. Membelanjakan hartanya dalam hal kebaikan dan menjauhi sifat kikir

Harta yang sudah didapatkan seharusnya dipergunakan untuk kemaslahatan manusia sendiri serta sarana untuk beribadah kepada Allah. Harta yang sudah diberikan oleh Allah harus dipergunakan sebaik mungkin, dalam hal ini terbagi menjadi dua kelompok yaitu:

- a. Pemanfaatan Harta untuk *Fi sabilillah*

Membelanjakan harta tidak diperbolehkan melampaui batas, misalnya memberikan nafkah harta kepada orang lain

⁶⁶ Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 1955), 148.

dalam jumlah yang sangat besar daripada menafkahi diri sendiri. Hal ini ditetapkan agar kebutuhan keluarganya berkecukupan dan tidak mengemis kepada orang lain, namun dengan demikian terkadang sifat manusia yang jiwa dan hatinya ingin selalu mendekati diri kepada Allah selalu mengesampingkan kebutuhan dunia.

b. Pemanfaatan Harta untuk Diri Sendiri

Bentuk nafkah yang kedua adalah nafkah terhadap diri sendiri dan keluarga yang ditanggung. Seorang muslim tidak diperbolehkan memiliki sifat pelit atau bakhil terhadap dirinya dan keluarganya, hal ini tidak dibenarkan karena sikap seperti ini merupakan sikap tercela. Kesengsaraan yang sengaja dilakukan oleh seseorang dan keluarganya dengan alasan atau untuk menghemat uang dilarang oleh Allah sesuai dengan firmanNya dalam surah Al-Maidah ayat 87-88:⁶⁷

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْرِمُوا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ ﴿٨٧﴾ وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَلًا طَيِّبًا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ ﴿٨٨﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas. dan makanlah makanan yang

⁶⁷Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994)

halal lagi baik dari apa yang Allah telah rezezikkan kepadamu, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya.”

2. Tidak melakukan kemubadziran

Seorang muslim dianjurkan agar tidak berlebihan dalam membelanjakan hartanya dan membelanjakan untuk kebutuhan yang bermanfaat. Hal ini didasari dengan pertanggung jawaban dihadapan Allah nantinya. Islam mewajibkan umatnya untuk memenuhi kebutuhan untuk diri sendiri dan keluarganya serta menafkahnnya di jalan Allah, selain itu Islam sendiri menuntut untuk bersikap adil dan larangan untuk bertindak mubadzir karena dalam Islam mengajarkan kesederhanaan. Hidup sederhana merupakan suatu tradisi yang mulia, baik dalam membeli makanan, minuman, pakaian, dan kediaman dalam segi kehidupan apapun.

3. Kesederhanaan

Kehidupan yang sederhana sangat dianjurkan dalam Islam

hal ini dikarenakan dalam kondisi ekonomi seperti ini dapat menjaga kemaslahatan masyarakat luas sebagaimana yang pernah dilakukan oleh Khalifah Umar bin Khatab.⁶⁸ Perilaku konsumen harus mencerminkan hubungan dirinya dengan Allah, setiap kegiatan ekonomi tidak lain adalah manifestasi dzikir dirinya atas nama Allah. Berdasarkan hal tersebut, memilih jalan yang dibatasi oleh

⁶⁸ Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 1955), 149.

Allah dengan tidak memilih barang yang haram, tidak pelit/kikir, dan tidak serakah supaya hidupnya selamat di dunia maupun di akhirat.

c. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen

Menurut Kolter dalam bukunya Daryanto Setyabudi konsumen dalam memperoleh manfaat barang dan jasa dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti yang ditunjukkan pada tabel dibawah ini:⁶⁹

Tabel 2.2
Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen

Budaya	Sosial	Pribadi	Psikologis
Kultur	Kultur Rujukan	Usia	Motivasi
Sub-Kultur	Keluarga	Tahap Daur Hidup	Persepsi
Kelas Sosial	Peran dan Status	Jabatan	Learing
-	-	Keadaan Ekonomi	Kepercayaan
-	-	Gaya Hidup	Sikap
-	-	Konsep Diri	-

Hubungan antara beberapa faktor yang disebutkan diatas mempengaruhi perilaku konsumen dalam membeli suatu barang atau jasa, hal ini dapat ditinjau dalam sebuah model. Model ini digunakan agar dapat lebih memahami perilaku meskipun tidak dapat meramalkan perilaku konsumen secara tepat.

1. Faktor Kebudayaan

- a. Kebudayaan ini merupakan faktor penentu yang sangat dasar dalam perilaku konsumen,

⁶⁹ Daryanto dan Ismanto Setyabudi, *Konsumen dan Pelayanan Prima* (Yogyakarta: Gava Media, 2014), 83.

- b. Sub-budaya, dapat dibedakan menjadi empat jenis yaitu kelompok Nasionalisme, kelompok keagamaan, kelompok ras, dan wilayah geografis.
- c. Kelas sosial yaitu suatu kelompok yang relatif *homogeneity* serta bertahan lama dalam sebuah masyarakat yang telah tersusun dan anggotanya memiliki perilaku dan motivasi yang hampir sama.

2. Faktor Sosial

- a. Kelompok referensi/ rujukan merupakan kelompok yang berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap sikap maupun perilaku konsumen.
- b. Keluarga akan membentuk sebuah referensi yang sangat berpengaruh terhadap perilaku konsumen.
- c. Peran dan status akan mempengaruhi posisi seseorang dalam suatu kelompok yang mencerminkan harga dirinya menurut masyarakat sekitarnya.

3. Faktor Pribadi

- a. Umur dan tahapan dalam siklus hidup akan menentukan selera seseorang terhadap produk/jasa.
- b. Pekerjaan akan mempengaruhi pola konsumsi seseorang.
- c. Keadaan ekonomi terdiri dari pendapatan yang dapat dibelanjakan (tingkat stabilitasnya dan polanya) tabungan dan hartanya serta kemampuan untuk meminjam.

- d. Gaya hidup merupakan pola hidup di dunia, yang diekspresikan oleh kegiatan, minat, dan pendapat seseorang gaya hidup seperti ini menggambarkan seseorang secara keseluruhan yang berinteraksi dengan lingkungan, disamping itu juga dapat mencerminkan sesuatu dibalik kelas social misalnya kepribadian.
- e. Kepribadian dan konsep diri, kepribadian merupakan karakteristik, psikologis yang berbeda dari setiap orang yang memandang responnya terhadap lingkungannya yang relatif konsisten.

4. Faktor Psikologis

- a. Motivasi merupakan suatu dorongan yang menekan seseorang sehingga mengarahkan seseorang untuk bertindak.
- b. Persepsi, setiap orang yang sudah memiliki motivasi untuk bertindak akan dipengaruhi persepsinya pada situasi dan kondisi yang dihadapi. Persepsi sendiri memiliki arti suatu proses seseorang untuk memilih, mengorganisasikan, mengartikan masukan informasi untuk menciptakan suatu gambaran yang berarti.
- c. Proses belajar merupakan perubahan dalam perilaku konsumsi seseorang yang timbul dari pengalaman.
- d. Kepercayaan dan sikap, kepercayaan yang membentuk citra suatu produk dan merek, serta orang yang bertindak

berdasarkan citra tersebut. Sedangkan sikap akan mengarahkan seseorang untuk berperilaku yang relatif konsisten terhadap objek yang sama.

Faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen ditinjau dari faktor eksternal dan internal:⁷⁰

- a. Faktor Eksternal merupakan faktor yang meliputi pengaruh keluarga, kelas sosial, kebudayaan, strategi marketing, dan kelompok referensi.
- b. Faktor Internal yang mempengaruhi perilaku konsumen, yaitu motivasi, sikap gaya hidup, kepribadian, dan belajar.

2. Etika Bisnis Islam

a. Pengertian Etika

Secara etimologi kata etika berasal dari bahasa Yunani yaitu *ethos* yang dalam bentuk jamaknya (*ta etha*) yang artinya adat istiadat, kebiasaan atau karakter. Etika juga memiliki arti sikap, cara berpikir, watak atau adat. Hal ini berkaitan dengan perkataan moral yang berasal dari kata *mos* yang dalam bentuk jamak *mores* yang berarti juga adat atau cara hidup.⁷¹

Pengertian secara umum mengenai etika dan moralitas memiliki makna sistem nilai tentang bagaimana manusia harus hidup baik sebagai manusia yang telah diinstitusionalisasikan dalam sebuah adat kebiasaan yang berwujud dalam pola perilaku dan konsisten dan

⁷⁰Sukarno Wibowo dan Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 235.

⁷¹Faisal Badroena, *Etika Bisnis Islam*, (Jakarta: Kencana, 2007), 5.

berulang dalam kurun waktu yang lama sebagaimana layaknya sebuah kebiasaan. Etika juga berisi tentang nilai dan norma-norma yang konkret yang menjadi pedoman dan pegangan hidup manusia dalam kehidupannya.⁷² Sedangkan bisnis adalah bagian dari suatu kegiatan ekonomi yang berarti usaha, bisnis merupakan segala sesuatu bentuk kegiatan dalam produksi, menyalurkan, memasarkan barang atau jasa yang dibutuhkan oleh manusia, yang dilakukan dengan cara berdagang maupun bentuk lain dan tidak hanya mengejar laba.⁷³

Etika bisnis juga didefinisikan sebagai perangkat nilai tentang baik, buruk, benar, dan salah dalam dunia bisnis berdasarkan pada prinsip-prinsip moralitas. Arti lain etika bisnis adalah seperangkat prinsip dan norma bagi para pelaku bisnis agar berkomitmen pada setiap transaksi yang dilakukan, berperilaku dan berelasi guna mencapai tujuan-tujuan bisnis dengan selamat, sehingga bisnis yang dijalankan juga akan berjalan dengan sukses.⁷⁴ Etika bisnis pada suatu perusahaan dapat membentuk nilai, norma dan perilaku bagi karyawan serta pimpinan dalam membangun hubungan yang adil dan sehat dengan pelanggan atau mitra kerja, pemegang saham, dan masyarakat.

Perusahaan yang menjalankan bisnisnya sesuai dengan kaidah-kaidah etika sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku yang ada, maka bisnis yang dijalankan akan memiliki kinerja yang unggul

⁷² Agus Arijanto, *Etika Bisnis Islam bagi Pelaku Bisnis*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), 5.

⁷³ Muhammad Ismail Yusanto, *Menggagas Bisnis Islami*, (Depok: Gema Insani, 2002), 17.

⁷⁴ Faisal Badroena, Suhendra, *Etika Bisnis Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 15.

dan berkesinambungan.⁷⁵ Pengertian etika atau akhlak dalam Islam adalah ilmu yang mempelajari tentang baik buruknya mengenai sikap *mukallaf* menurut standar yang ditentukan Islam atau syariat Islam.⁷⁶ Etika bisnis Islam merupakan suatu proses atau upaya untuk mengetahui hal-hal yang benar dan yang salah yang berkenaan dengan produk, pelayanan perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, artinya etika bisnis Islam mempelajari mengenai prinsip-prinsip moralitas. Moralitas disini berarti baik/buruk, terpuji/tercela, wajar/tidak wajar, pantas/tidak pantas perilaku manusia.⁷⁷

Kata bisnis didalam Al-Qur'an dipadankan dengan kata perniagaan atau perdagangan yang berasal dari kata *al-tijarah*, sehingga dapat difahami bahwa bisnis Islam adalah suatu usaha yang terjadi atas dasar saling menguntungkan dan tidak dibatasi oleh kualitas kepemilikan barang atau jasa, sedangkan yang dimaksud dengan etika bisnis Islam adalah suatu ilmu yang membahas mengenai usaha ekonomi khususnya perdagangan dari sudut pandang baik buruknya sesuai dengan standar agama Islam.⁷⁸

⁷⁵ Agung Hari Sasongko, *Etika Bisnis*, <https://binus.ac.id/entrepreneur/2018/11/26/etika-bisnis/> diakses pada tanggal 17 Juli 2022 Jam 10.33 Wib.

⁷⁶ Muhammad Amin Suma, *Menggali Akar Menggali Serat Ekonomi dan Keuangan Islam*, (Tangerang: Kholam Publishing, 2008), 292.

⁷⁷ Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 35.

⁷⁸ Mustaq Ahmad, *Etika Bisnis dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), 18.

b. Tujuan dan Manfaat Etika Bisnis Islam

Berdasarkan prinsip-prinsip moralitas, ada beberapa hal yang dikemukakan sebagai tujuan umum dari studi etika bisnis Islam, yaitu sebagai berikut:⁷⁹

1. Menanamkan kesadaran akan pentingnya etika dalam bisnis.
2. Memperkenalkan argumentasi moral dibidang ekonomi dan bisnis serta cara penyusunannya.
3. Membantu untuk menentukan sikap moral yang tepat dalam menjalankan profesinya.

Dalam etika bisnis Islam mempunyai fungsi substansial membekali para pelaku bisnis beberapa hal sebagai berikut:⁸⁰

1. Membangun kode etik Islami yang mengatur, mengembangkan, dan menancapkan metode berbisnis dalam kerangka ajaran agama. Kode etik ini juga menjadi simbol dan arahan agar dapat melindungi pelaku bisnis dari resiko.
2. Kode ini dapat menjadi dasar hukum dalam menetapkan tanggung jawab pelaku bisnis, terutama bagi diri mereka sendiri, antara komunitas bisnis, masyarakat dan tanggung jawab terhadap Allah SWT.
3. Kode etik ini dipersepsi sebagai dokumen hukum yang dapat menyelesaikan persoalan yang muncul, tidak harus diserahkan kepada pihak pengadilan.

⁷⁹ Faisal Badroen, Suhendra, *Etika Bisnis Islam*, 22.

⁸⁰ *Ibid.*, 23.

4. Kode etik ini dapat memberikan kontribusi dalam penyesuaian banyak persoalan yang terjadi antara sesama pelaku bisnis, antara pelaku bisnis dan masyarakat tempat mereka bekerja, sehingga dapat membangun persaudaraan dan kerjasama antara mereka semua.
5. Kode etik ini dapat membantu mengembangkan kurikulum pendidikan, pelatihan, dan seminar yang diperuntukkan bagi pelaku bisnis yang menggabungkan nilai-nilai moral, dan perilaku baik dengan prinsip bisnis kontemporer.
6. Kode etik ini dapat mempresentasikan bentuk aturan Islam yang konkret dan bersifat kultural sehingga dapat mendeskripsikan universalitas dan orisinalitas ajaran Islam yang dapat diterjemahkan disetiap zaman dan tempat, tanpa harus bertentangan dengan nilai-nilai ilahi.

c. Prinsip-prinsip Etika Bisnis Islam

Pada umumnya, prinsip yang berlaku dalam bisnis yang baik dan amanah sesungguhnya tidak dapat dilepas dari kehidupan sehari-hari dan prinsip-prinsip ini sangat berhubungan dengan sistem nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat. Prinsip umum dalam etika bisnis adalah karakter bisnis yang menentukan berhasil atau suksesnya sebuah bisnis yang harus dimiliki oleh pebisnis baik bagi pebisnis muslim dan

muslimat yang menghendaki kesuksesan dalam berbisnis.⁸¹ Prinsip-prinsip umum etika bisnis Islam yaitu:

1. Keesaan (Tauhid)

Konsep tauhid yang memadukan semua aspek kehidupan umat muslim baik dalam bidang ekonomi, politik, sosial menjadi keseluruhan yang homogen, serta mementingkan konsep konsistensi dan keteraturan yang menyeluruh. Konsep tauhid menjadi pijakan etika bisnis dalam Islam yang merupakan inti dari nilai-nilai Islam, dengan menyatukan aspek religius dengan beberapa aspek dalam kehidupan manusia, maka dapat mendorong manusia dalam suatu keutuhan yang selaras, konsisten dan selalu merasa diawasi oleh Allah SWT (ihsan).⁸²

Konsep ihsan seperti ini yang dapat menimbulkan perasaan selalu diawasi dalam segala aktivitas kehidupannya dan akan semakin kuat apabila diimbangi dengan keimanan kepada Allah

SWT, sehingga dalam menjalankan bisnis tidak akan mudah menyimpang dari prinsip-prinsip dan nilai-nilai syariah yang sudah ditetapkan.⁸³ Berdasarkan uraian yang dipaparkan dapat dipahami bahwa dalam prinsip tauhid harus mengakui keesaan Allah SWT dan yakin bahwa segala sesuatu yang berada dimuka bumi ini hanya milik Allah semata.

⁸¹ Muhammad Amin Suma, *Menggali Akar.*, 309.

⁸² Faisal Badroena, *Etika Bisnis Islam.*, 90.

⁸³ Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis Menangkap Spirit Ajaran Langit dan Pesan Moral Ajaran Bumi*, (Jakarta: Penebar Plus, 2012), 14.

Penerapan prinsip keesaan (tauhid) dalam etika bisnis Islam antara lain:

- a. Tidak bersikap diskriminatif terhadap pekerja atas dasar ras, suku, warna kulit, kebangsaan, agama, jenis kelamin, umur, dan lain sebagainya.
- b. Tidak bersikap serakah karena sesuatu yang ada dimuka bumi ini hanya milik Allah SWT.
- c. Tidak tunduk terhadap paksaan eksternal untuk melakukan tindakan yang tidak etis/pantas.

2. Keseimbangan/Keadilan (*Equilibrium*)

Keseimbangan disebut juga dengan keadilan menggambarkan dimensi horizontal di dalam ajaran Islam yang berkaitan dengan segala sesuatu yang ada di alam semesta.⁸⁴ Aktivitas kegiatan ekonomi di Islam mengharuskan untuk berbuat adil, dalam artian adil terhadap orang lain, hak lingkungan sosial, hak alam semesta,

dan hak Allah dan Rasulnya sebagai *stakeholder* dari perilaku adil seseorang, dimana semua hak-hak tersebut harus sesuai dengan syariat agama Islam.⁸⁵ Al-qur'an secara tegas menekankan norma perilaku ini baik untuk hal yang bersifat materil maupun spiritual untuk menjamin adanya kehidupan yang seimbang antara kehidupan

⁸⁴ Muhammad, *Etika Bisnis Islam*, (Yogyakarta: UPP-AMP YKPN Yogyakarta, 2004), 55.

⁸⁵ Faisal Badroen, *Etika Bisnis dalam Islam*, 89.

dunia dan akhirat bagi seorang pembisnis muslim, sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Maidah ayat 8.⁸⁶

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا ۚ اَعْدِلُوا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ اِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌۢ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak (kebenaran) karena Allah dan saksi-saksi yang bertindak dengan adil. Janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlakulah adil karena adil itu lebih dekat pada takwa. Bertawaklah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

2. Kehendak Bebas (*Free Will*)

Kebebasan menjadi suatu hal yang penting dalam etika Islam, tetapi kebebasan tersebut tidak merugikan kepentingan kolektif, tidak ada batasan dalam berpendapat dalam Islam mendorong manusia untuk berkarya dan bekerja dengan segala potensi yang dimiliki. Manusia memiliki kecenderungan untuk berkompetisi dalam segala hal, tak terkecuali dalam kebebasan dalam melakukan kontrak dipasar. Hal ini disebabkan kebebasan individu dalam etika bisnis Islam diperbolehkan apabila tidak bertentangan dengan kepentingan sosial yang lebih besar atau sepanjang individu itu tidak

⁸⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, (Jakarta: CV Pustaka Jaya Ilmu, 2014), 108.

mengambil hak-hak dari orang lain dan sesuai dengan syariat Islam.⁸⁷

3. Tanggung Jawab (*Responsibility*)

Kebebasan tanpa batas adalah suatu hal mustahil dilakukan oleh manusia tanpa adanya pertanggung jawaban dan akuntabilitas dalam memenuhi tuntunan keadilan dan kesatuan, manusia hal ini perlu dipertanggung jawabkan semua tindakannya secara logis. Prinsip ini berhubungan erat dengan kehendak bebas, dimana penetapan terhadap batasan mengenai apa yang bebas dilakukan oleh manusia dengan bertanggung jawab atas semua yang dilakukan.⁸⁸

Tanggung jawab dalam bisnis harus ditampilkan secara terbuka, kejujuran, pelayanan yang optimal dan selalu berbuat baik dalam segala hal. Pertanggung jawaban sebagai seorang muslim bukan hanya kepada Allah SWT namun juga kelingungan. Penerapan nilai tanggung jawab dalam etika bisnis Islam, yaitu:

- a. Sebagai umat muslim harus memikul tanggung jawab atas perbuatannya sendiri dalam bisnis.
- b. Semua kewajiban bisnis harus dihargai kecuali sesuatu hal yang tidak sesuai dengan syariat.
- c. Sebagai umat muslim yang terlibat dalam suatu perjanjian yang sah, maka harus menepatinya.

4. Kebenaran, Kebajikan dan Kejujuran

⁸⁷ Ibrahim Lubis, *Ekonomi Islam Suatu Pengantar 2*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1995), 18.

⁸⁸ Abdul Aziz, *Etika Bisnis Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 46.

Kebenaran dalam hal ini selain mengandung arti kebenaran lawan dari kesalahan, mengandung dua unsur yaitu kebajikan dan kejujuran. Bisnis kebenaran dimaksudkan sebagai niat, sikap dan perilaku yang benar yang meliputi proses dalam akad atau transaksi dalam memperoleh komoditas pengembangan maupun dalam proses upaya meraih atau menetapkan keuntungan. Dua unsur yang terkandung dalam hal ini adalah kebajikan dan kejujuran yang sangat penting untuk diterapkan dalam bisnis.

Kebajikan dalam hal bisnis ditunjukkan dengan sikap kerelaan dan keramahan dalam bermuamalah, sedangkan kejujuran dalam bisnis ditunjukkan dengan sifat jujur dimana semua proses bisnis tidak ada unsur penipuan, dengan adanya prinsip kebenaran dapat menjaga kemungkinan adanya kerugian dalam salah satu pihak yang melakukan transaksi, kerjasama atau perjanjian dalam bisnis.⁸⁹

Konsep kebajikan (ihsan) atau kebijakan terhadap orang lain didefinisikan sebagai tindakan yang memberi manfaat kepada orang lain, tidak mengecewakan, dan menimbulkan mudharat. Ihsan juga dapat diartikan dengan melaksanakan perbuatan baik dan memberikan manfaat kepada orang lain tanpa adanya kewajiban tertentu yang mengharuskan perbuatan tersebut atau dengan kata lain

⁸⁹ Ibid., 47.

beribadah dan berbuat baik seakan-akan Allah melihatnya, sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Maidah ayat 2:⁹⁰

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “.....dan tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, dan janganlah tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran, dan bertakwallah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”

3. Arisan

a. Pengertian Arisan

Sebagian orang mungkin sudah tidak asing lagi dengan kegiatan arisan atau sedang menjadi anggota arisan. Di Indonesia setiap anggota yang memenangkan undian atau arisan, maka pemenang tersebut harus mengadakan pertemuan pada periode berikutnya. Kegiatan arisan merupakan kegiatan diluar ekonomi formal pada umumnya namun bersifat sebagai sistem lain untuk menyimpan uang sendiri. Arisan merupakan kegiatan atau aktivitas pengumpulan uang atau barang yang bernilai sama oleh beberapa orang dalam suatu kelompok, kemudian diundi di antara mereka untuk menentukan siapa yang dapat memperolehnya, namun ada juga beberapa kelompok yang menentukan pemenang dengan perjanjian yang sudah disepakati sebelumnya, untuk pengundian atau undian

⁹⁰ <https://quran.kemenag.go.id/sura/5> diakses pada tanggal 04 Mei 2022 Jam 11.12 WIB.

tersebut dilaksanakan secara berkala sampai semua anggota memperolehnya.⁹¹

Arisan adalah kelompok yang terdiri dari beberapa orang yang mengumpulkan uang secara teratur pada tiap periode tertentu, setelah uang terkumpul, salah satu anggota akan keluar sebagai pemenang. Pemenang dapat ditentukan dengan cara diundi atau menentukan pemenang melalui perjanjian sesuai dengan kesepakatan bersama.⁹² Arisan dapat diartikan juga sebagai salah satu alternatif keuangan, hal ini dikarenakan arisan menjadi alternatif terbaik daripada berhutang pada bank atau bentuk kredit lainnya. Arisan tidak menonjolkan unsur sosialnya tetapi hanya mencerminkan uang diantara anggotanya, karena secara umum tidak ada penarikan bunga.

Di era zaman sekarang arisan memang sudah menjadi gaya hidup masyarakat. Terlepas dari beberapa masyarakat yang masih *pro* dan *kontra* terhadap kegiatan arisan ini. Masyarakat yang kontra dengan arisan beranggapan bahwa kegiatan arisan membuang waktu dan terkadang memberatkan atau menjadi beban bagi anggota apabila mendekati waktu pembayaran.⁹³ Namun, ada beberapa manfaat apabila kita mengikuti kegiatan arisan yaitu, arisan sebagai tempat bersosialisasi, sebagai ajang promosi karena tidak dipungut biaya dan sudah mengetahui latar belakang konsumen sehingga dapat

⁹¹ Wjs. PoeRWadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), 59.

⁹² Departemen Pendidikan Indonesia, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Frasa Lingua, 2016), 39.

⁹³ M. Rohma Rozikin, *Hukum Arisan dalam Islam*, (Malang: UB Press, 2018), 2.

menentukan pangsa pasar untuk produk tersebut, arisan sebagai tempat berlatih menabung, arisan sebagai wadah untuk bertukar informasi.

Pembahasan mengenai arisan dalam fikih muamalah bila dianalogikan seperti utang piutang yang berjenis *ta'awun* (pertolongan) kepada pihak lain untuk memenuhi kebutuhannya. Tujuan adanya kegiatan arisan yaitu, memberikan kemudahan kepada orang lain dalam memenuhi kebutuhannya, karena terdapat sebagian orang yang hidup berkecukupan dan kekurangan. Bagi masyarakat yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dapat memanfaatkan utang dari pihak yang berkecukupan.⁹⁴

b. Manfaat Arisan

Kegiatan arisan merupakan salah satu cara yang efektif untuk menabung yang banyak dipilih oleh orang untuk menghindari kekurangan uang pada suatu waktu, menabung juga penting jika

seseorang ingin membuka usaha baru atau ingin membeli barang tetapi tidak memiliki cukup uang yang memadai.⁹⁵

c. Tujuan Arisan

Kegiatan arisan memiliki beberapa tujuan antara lain, sebagai berikut ini:⁹⁶

⁹⁴ Gufron A Mas'adi, *Fiqh Muamalah Kontekstual*, edisi 1, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 171.

⁹⁵ Titik Khilta Khilmiyah, *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Jual Beli Sepeda Motor Dengan Sistem Arisan Di Desa Krapyak Tahunan Jepara*, (Skripsi: STAIN Kudus, 2014), 23.

⁹⁶ Rusli Agus, *Kontribusi Arisan Dalam Menambah Kesejahteraan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau, 2011), 55.

- a. Bidang ekonomi, dalam tujuan ekonomi arisan sebagai lembaga dalam mengumpulkan dana dari anggota, dana yang sudah terkumpul akan diberikan kepada pemenang yang sudah diundi atau berdasarkan nomor urut diawal arisan. Bagi anggota yang memiliki produk usaha dapat mempromosikan produk tersebut tanpa dipungut biaya.
- b. Sebagai daya tarik kepada anggota untuk menghadiri pertemuan yang telah disepakati, hal ini dikarenakan apabila tidak menghadiri anggota tetap membayar arisan karena sudah menjadi kewajiban, oleh sebab itu dalam hal ini arisan dapat dikatakan sebagai cara dalam berlatih menabung.
- c. Bidang sosial, dalam hal ini arisan sebagai alternatif untuk bersilaturahmi, bersosialisasi antar anggota atau masyarakat.

d. Macam-macam Arisan

Arisan merupakan kegiatan tolong menolong antara sesama manusia sehingga arisan memiliki bentuk yang berbeda. Pada umumnya, masyarakat yang mengikuti kegiatan arisan memilih arisan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Di Indonesia sendiri terdapat banyak jenis arisan yaitu sebagai berikut:⁹⁷

a. Arisan Uang

Arisan uang ini paling banyak sering dilakukan oleh masyarakat pada umumnya dengan sistem dan jumlah setiap

⁹⁷ Ibid., 26-28.

setoran disesuaikan dengan kesepakatan bersama, apabila uang sudah terkumpul nama anggota akan diundi untuk menentukan pemenangnya yang berhak menggunakan uang tersebut.

b. Arisan Barang

Arisan barang merupakan arisan dimana pemenangnya memperoleh barang dengan mekanisme setoran arisan dalam bentuk uang ataupun barang sesuai dengan kesepakatan anggota, seperti arisan perabotan rumah tangga misalnya, arisan barang elektronik, sepeda motor, sembako, beras, emas dan lain-lain.

c. Arisan Sipiiritual

Arisan ini merupakan arisan berbentuk uang dengan perolehan dari arisan tersebut berupa barang atau lainnya yang dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, contohnya seperti arisan hewan qurban atau arisan untuk menunaikan ibadah haji.

4. Simbiosis Mutualisme

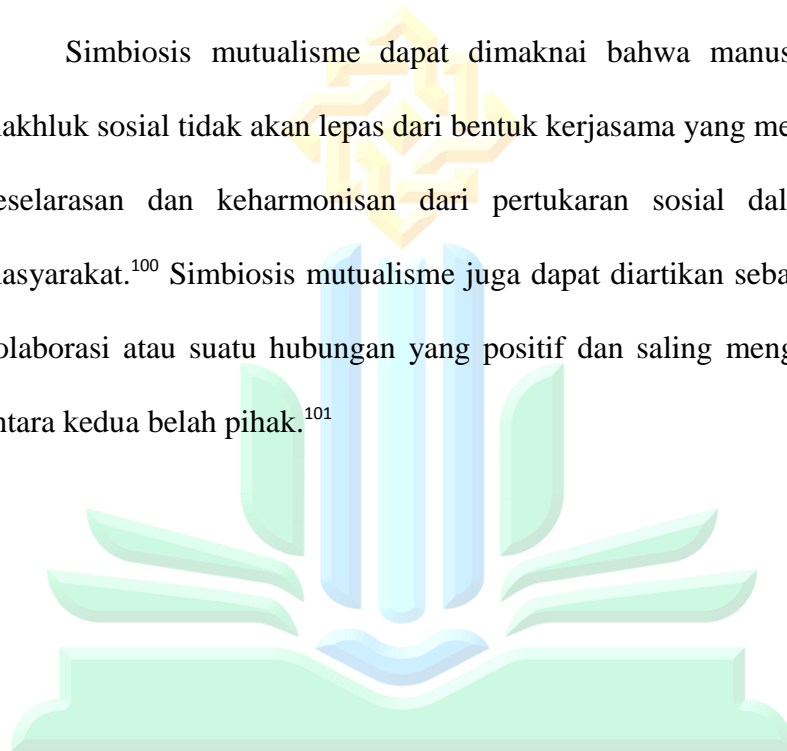
Simbiosis berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata yaitu, *Sym* yang berarti “dengan” dan *Biosis* yang memiliki arti “kehidupan”. Simbiosis adalah suatu pola interaksi yang bersifat erat dan khusus antara dua makhluk hidup. Mutualisme adalah hubungan makhluk hidup yang saling menguntungkan kedua belah pihak.⁹⁸

Simbiosis mutualisme merupakan sebuah bahasa istilah yang diambil dari ilmu biologi yang artinya saling menguntungkan satu sama

⁹⁸ Aditya, Chalimah, Shofiyyudin, *Simbiosis Mutualisme Perdagangan Ritel dan Pengaruh Terhadap Kinerja Pemasaran Toko Kelontong*, Jurnal 3Rd Economics & Business Research Festival, ISBN:978-979-3775-55-5, (November, 2014), 179.

lain, dalam perspektif sosiologi simbiosis mutualisme adalah bentuk kerja sama antar dua orang atau lebih masyarakat yang bersifat saling menguntungkan satu sama lain. Simbiosis mutualisme adalah suatu pola atau interaksi yang dilakukan oleh dua makhluk hidup yang bersifat erat dan khusus yang saling menguntungkan.⁹⁹

Simbiosis mutualisme dapat dimaknai bahwa manusia sebagai makhluk sosial tidak akan lepas dari bentuk kerjasama yang menghasilkan keselarasan dan keharmonisan dari pertukaran sosial dalam sistem masyarakat.¹⁰⁰ Simbiosis mutualisme juga dapat diartikan sebagai adanya kolaborasi atau suatu hubungan yang positif dan saling menguntungkan antara kedua belah pihak.¹⁰¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁹⁹ Akbal, *Simbiosis Mutualisme Tengkulak dan Pekerja Tambak di Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru*, (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018), 10.

¹⁰⁰ Fajrul Islam, *Simbiosis Mutualisme Pabrik Batu Kerikil dan Masyarakat Di Desa Bontomanai Kabupaten Bulukumba*, (Tesis, Universitas Negeri Makassar, 2019)

¹⁰¹ Fransisca Rahayuningsih, *Menggali "Simbiosis Mutualisme" Pustakawan dan Ilmuwan di Perguruan Tinggi (Studi Kasus di Universitas sanata Dharma Yogyakarta)*, Jurnal Palimpsest Tahun VII Nomor 1 (Juni-November, 2015), 23.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan jenis penelitian ini bersifat deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati. Definisi tersebut lebih menekankan pada jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yakni data deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif dan berupaya menggali makna dari suatu fenomena berdasarkan fakta-fakta yang ada.¹⁰² Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif agar peneliti dapat melakukan pendekatan secara langsung di lapangan, untuk memahami fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan atau mendeskripsikan bagaimana implikasi kegiatan arisan berbasis majelis taklim dalam pemenuhan kebutuhan muslimat desa.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian ini akan dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (dusun, desa, kecamatan, kabupaten, organisasi, peristiwa, teks dan sebagainya) dan unit analisis, sebelum melakukan penelitian, peneliti harus melakukan survei lokasi. Lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian adalah masyarakat desa yang bertempat di Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember

¹⁰² M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 9.

Jawa Timur.¹⁰³ Penentuan lokasi penelitian berdasarkan atas pertimbangan bahwa di Desa Tanggul Wetan merupakan desa pertama yang menerapkan kegiatan arisan berbasis majelis taklim yang terdapat di Kecamatan Tanggul. Setiap RWnya mendirikan kelompok majelis taklim bahkan terdapat 1 (satu) sampai 3 (tiga) kelompok dalam setiap RW-nya, yang mana setiap tiga bulan sekali diadakan pembacaan ratib dan shalawat bersama muslimat (ibu-ibu) se Desa Tanggul Wetan yang ditempatkan di Balai Desa Tanggul Wetan, selain itu apabila kelompok majelis taklim dari RW atau dusun yang lain mengadakan acara, maka muslimat dari kelompok majelis taklim lainnya akan turut hadir, sehingga dapat mempererat tali silaturahmi, menjalin kerukunan, dan memperkuat rasa persaudaraan antara muslimat yang terdapat di desa tersebut.

C. Subyek Penelitian

Pada penelitian ini jenis data dan sumber data, uraian tersebut berupa data apa saja yang ingin diperoleh, siapa saja yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana data akan dicari sehingga validitasnya dijamin. Istilah sampel jarang digunakan karena istilah ini biasanya digunakan melakukan generalisasi dalam melakukan pendekatan kuantitatif.¹⁰⁴ Penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Purposive* untuk menentukan informan. *Purposive* adalah dimana peneliti sudah mengetahui kepada siapa peneliti akan melakukan wawancara dengan beberapa pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu atau mungkin menguasai objek/situasi sosial yang diteliti dan orang yang diminta untuk

¹⁰³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46.

¹⁰⁴ *Ibid.*, 47.

memberikan keterangan suatu fakta atau pendapat, jadi subjek penelitian ini merupakan suatu informasi yang digali untuk mengungkapkan fakta di lapangan.¹⁰⁵ Adapun kriteria informan yang akan dipilih adalah sebagai berikut:

1. Muslimat atau ibu-ibu yang sudah berkeluarga dan memiliki keluarga yang masih ditanggung.
2. Muslimat atau ibu-ibu yang aktif mengikuti kegiatan arisan majelis taklim dalam kurun waktu minimal 5 Tahun.
3. Muslimat atau ibu-ibu yang sudah pernah memenangkan arisan majelis taklim sebanyak 5 kali.
4. Muslimat atau ibu-ibu yang sudah menggunakan uang tersebut untuk tambahan modal atau memulai usaha baru.
5. Muslimat atau ibu-ibu yang mempunyai usaha sendiri dari hasil uang arisan yang dimenangkan.
6. Muslimat atau ibu-ibu yang memenangkan arisan dengan jumlah uang arisan diatas Rp. 1.000.000.

Berdasarkan kriteria informan dan data kelompok masyarakat muslimat majelis taklim di Desa Tanggul Wetan. Peneliti mengambil informan sebanyak 15 RW (Rukun Warga) dari 26 RW (Rukun Warga) yang mengadakan kelompok majelis taklim di Desa Tanggul Wetan, hal ini dikarenakan 11 RW (Rukun Warga) tidak mengadakan arisan majelis taklim. Dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil informan dari kelompok majelis taklim yang

¹⁰⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 54.

mengadakan arisan dalam kegiatan majelis taklimnya, berikut ini informan yang sudah terpilih:

1. Peneliti mengambil 2 (dua) orang informan dari RW 10 dan RW 20 yaitu Ibu Hani'ah dan Ibu Vita selaku ketua kelompok arisan majelis taklim di RW tersebut.
2. Peneliti mengambil 13 (tiga belas) orang informan yang terdiri dari RW 04, RW 07, RW 08, RW 14, dan RW 13 yang terdapat di Dusun Krajan, yaitu: Ibu Desi, Ibu Halimah, Ibu Rika, Ibu Amel, dan Ibu Soleha selaku anggota kelompok dari RW tersebut. Selanjutnya dari RW 15, RW 18, RW 19, RW 20, RW 22, RW 23, RW 25, RW 29 yang terdapat di Dusun Curahbamban, yaitu: Ibu Siti Romsiah, Ibu Holifah, Ibu tyas, Ibu Mahrus, Ibu Ida, Ibu Nirmah, Ibu Iqbal, dan Ibu Eni selaku anggota kelompok di RW tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuannya untuk mendapatkan data, tanpa mengetahui pengumpulan data yang memenuhi standard data yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman mulut, dan kulit, oleh sebab itu observasi adalah kemampuan seseorang menggunakan pengamatannya

melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu pancaindra lainnya.¹⁰⁶ Peneliti melakukan pengamatan langsung dengan melibatkan diri dalam praktik kegiatan arisan majelis taklim dan implikasi dari adanya arisan majelis taklim bagi pemenuhan kebutuhan muslimat.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau Tanya jawab. Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara secara mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistik dan jelas dari informan.¹⁰⁷ Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur, dimana wawancara dilakukan secara bebas tanpa membaca dan membuat pedoman wawancara, hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan kepada partisipan.

Adapun penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur guna memperoleh data mengenai:

- a. Praktik kegiatan arisan berbasis Majelis Taklim di Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.
- b. Implikasi kegiatan arisan berbasis Majelis Taklim dalam pemenuhan kebutuhan muslimat di Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.

¹⁰⁶ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 118.

¹⁰⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabet, 2005), 72.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mendapatkan data-data dari dokumen yang ada seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya. Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mencari data yang diperlukan dalam penelitian ini.¹⁰⁸ Berikut ini merupakan beberapa dokumentasi yang akan digunakan oleh peneliti:

- a. Dokumen mengenai sejarah Desa Tanggul Wetan.
- b. Dokumen mengenai kondisi geografis Desa Tanggul Wetan.
- c. Dokumen mengenai kondisi demografis Desa Tanggul Wetan.
- d. Dokumen mengenai kondisi sosial ekonomi Desa Tanggul Wetan.
- e. Dokumen mengenai buku besar dalam pencatatan utang piutang anggota.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif didefinisikan sebagai suatu proses yang sistematis untuk menentukan bagian-bagian dan saling keterkaitan antara bagian-bagian keseluruhan dari data yang telah dikumpulkan untuk menghasilkan klasifikasi atau tipologi.¹⁰⁹ Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Proses analisis data dimulai dengan menela'ah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang telah diperoleh baik itu catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi,

¹⁰⁸ Matthew B. Miles, dkk, *Qualitative Data Analysis: A Method Sourcebook*, edition 3, (USA: Sage Publication, 2014), 1.

¹⁰⁹ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Untuk Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 176.

gambar, dan foto. Adapun langkah penelitian dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat di catatan lapangan maupun transkrip data dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:¹¹⁰

a. Pemilihan (*Selecting*)

Peneliti harus bertindak selektif dalam menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan mana yang mungkin saling berkaitan dan memiliki makna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.

b. Pengerucutan (*Focusing*)

Peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan dari rumusan masalah.

c. Peringkasan (*Abstracting*)

Tahap membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Pada tahap ini data yang sudah terkumpul akan dievaluasi khususnya yang berkaitan dengan kualitas data dan cakupan data.

¹¹⁰ M. B., Miles, A. M., Huberman, & Jhonny Saldana, *Qualitative Data Analysis; A Methods Sourcebook*. Arizona State: SAGE, 2014), 10.

d. Penyederhanaan dan Transformasi (*Data Simplifying* dan *Transforming*)

Data dalam penelitian ini selanjutnya akan disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara yakni melalui seleksi yang ketat melalui ringkasan atau uraian singkat, mengolongkan data dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya.

2. Penyajian Data

Data *display* adalah kumpulan informasi yang terorganisir dan sistematis yang digunakan untuk penarikan kesimpulan dan aksi yang akan dilakukan selanjutnya.¹¹¹ Peneliti dapat dengan mudah memahami makna dari sebuah data yang sudah didapatkan dan dapat merencanakan langkah kearah selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami. Peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat dan tabel guna menggambarkan implikasi kegiatan arisan berbasis majelis taklim dalam pemenuhan kebutuhan muslimat di desa.

3. Kesimpulan

Peneliti menyimpulkan data sesuai dengan fokus penelitian yang telah dikemukakan. Data yang sudah didapatkan dideskripsikan dan disimpulkan secara umum. Kesimpulan tersebut meliputi implikasi kegiatan arisan berbasis majelis taklim dalam pemenuhan kebutuhan muslimat di desa. Setelah disimpulkan, analisis data kembali pada tahap awal sampai semua data kompleks.

¹¹¹ Ibid., 12.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data digunakan untuk memperoleh hasil yang valid dan data dipertanggung jawabkan, sedangkan untuk menguji keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.¹¹² Hal ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan
4. Membandingkan hasil wawancara dengan perspektif orang sekitar dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain

Alasan peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk menguji data yang sudah didapat oleh peneliti, sudah valid atau sesuai belum dengan data yang peneliti cari untuk penelitian. Sedangkan yang dimaksud dengan triangulasi metode yaitu pengujian kredibilitas data yang dapat dilakukan dengan mengecek data kepada narasumber yang sama dengan metode berbeda.¹¹³

¹¹² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

¹¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 373-374.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Bertujuan untuk mengetahui proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai awal hingga akhir maka perlu diuraikan tahap-tahap penelitian.

Adapun tahap-tahap penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Pra lapangan
 - a. Menyusun rencana penelitian
 - b. Memilih lapangan penelitian
 - b. Mengurus surat perizinan
 - c. Menjajaki dan menilai lapangan
 - d. Memilih dan memanfaatkan informan
 - e. Menyiapkan pelengkapan penelitian
 - f. Etika penelitian
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini mengadakan observasi dengan melibatkan beberapa infroman untuk memperoleh data. Pada tahap ini dibagi menjadi tiga bagian yakni:

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- b. Memasuki lapangan
 - b. berperan serta sambil mengumpulkan data
 - 1) Mengikuti dan memantau kegiatan
 - 2) Mencatat data
 - 3) Mengetahui tentang cara mengingat data
 - 4) Analisis lapangan

3. Tahap Menganalisis

- a. Kondensasi data, merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat di catatan lapangan maupun transkrip data.
- b. Penyajian data, menyajikan dengan jelas data-data yang telah dipilih.
- c. Verifikasi atau kesimpulan, memberikan kesimpulan atas hasil analisis data-data yang ada.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tangul Kabupaten Jember

Desa Tanggul Wetan dulunya adalah sebuah hutan belantara yang kemudian dibabat oleh seseorang yang bernama Raden Condro Kusumo. Beliau yang menemukan hutan belantara ini dan selanjutnya beliau memberikan nama desa tersebut Tanggul Wetan.¹¹⁴

2. Kondisi Geografis Desa Tanggul Wetan

Tanggul Wetan adalah sebuah desa di Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur yang memiliki luas wilayah 757.195 Ha, dengan topografi ketinggian desa berupa daratan datar yaitu sekitar 30 meter diatas permukaan air laut. Desa Tanggul Wetan dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga. Di sebelah utara berbatasan dengan Desa Darungan dan Desa Selodakon, di sebelah barat berbatasan dengan Desa Tanggul Kulon, di sisi selatan berbatasan dengan Desa Semboro dan Desa Sidomekar, sedangkan sisi timur berbatasan dengan Desa Klatakan.

Jarak tempuh Desa Tanggul Wetan ke Ibu kota kecamatan adalah 2 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 10 menit, sedangkan jarak

¹¹⁴ Sumber Data dari Kantor Balai Desa Tanggul Wetan Pada Tahun 2022

tempuh ke Ibu kota kabupaten adalah 30 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 1 jam.¹¹⁵

3. Kondisi Demografis Desa Tanggul Wetan

Kondisi demografis di Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember antara lain sebagai berikut:¹¹⁶

a. Kependudukan

Jumlah penduduk Desa Tanggul Wetan terdiri dari 4.895 kartu keluarga dengan jumlah penduduk 15.471 jiwa, dimana jumlah penduduk laki-laki 7.588 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 7.833 jiwa.

b. Kesejahteraan

Jumlah keluarga miskin dengan presentase 44, 6%, jumlah keluarga sedang/cukup 32,7%, dan jumlah keluarga kaya 22,7%.

c. Pendidikan

Mayoritas masyarakat Desa Tanggul Wetan sudah sadar akan pendidikan, dimana penduduk yang buta huruf usia 10 tahun ke atas berjumlah 307 jiwa, usia pra-sekolah berjumlah 173 jiwa, tidak tamat SD (Sekolah Dasar) 1.166 jiwa, penduduk tamat SD 1.201 jiwa, penduduk tamat SMP (Sekolah Menengah Pertama) 1.135 jiwa, penduduk tamat SMA (Sekolah Menengah Atas) 777 jiwa, dan untuk penduduk tamatan Diploma/Sarjana 137 jiwa.

¹¹⁵ Sumber Data dari Kantor Balai Desa Tanggul Wetan Pada Tahun 2022

¹¹⁶ Sumber Data dari Kantor Balai Desa Tanggul Wetan Pada Tahun 2022

d. Agama

Mayoritas penduduk Desa Tanggul Wetan beragama Islam dengan jumlah penganut 14.429 jiwa, Protestan berjumlah 495 jiwa, Katolik berjumlah 434 jiwa, Hindu berjumlah 57 jiwa, dan Budha berjumlah 25 jiwa.

4. Kondisi Sosial Ekonomi

Masyarakat Desa Tanggul Wetan dapat teridentifikasi ke dalam beberapa sektor yaitu pertanian, perdagangan, tukang, dan lain sebagainya. Berdasarkan data yang ada mayoritas petani berjumlah 6.461 jiwa, mayoritas buruh tani berjumlah 488 jiwa, mayoritas pedagang berjumlah 57 jiwa, mayoritas tukang 45 jiwa, mayoritas penjahit berjumlah 20 jiwa, mayoritas PNS berjumlah 438 jiwa, mayoritas pensiunan berjumlah 125 jiwa, TNI/POLRI berjumlah 35 jiwa, perangkat desa berjumlah 17 jiwa, pengrajin berjumlah 125 jiwa, jasa angkutan berjumlah 33 jiwa.¹¹⁷

B. Penyajian Data dan Analisis

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat pendukung dalam penelitian ini. Penelitian haruslah disertai metode analisis data sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

¹¹⁷ Sumber Data dari Kantor Balai Desa Tanggul Wetan Pada Tahun 2022

Pertama, observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai implikasi kegiatan arisan berbasis majelis taklim dalam pemenuhan kebutuhan muslimat di desa Tanggul Wetan kecamatan Tanggul kabupaten Jember.

Kedua, wawancara dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada narasumber yang dianggap tahu informasi mengenai implikasi kegiatan arisan berbasis majelis taklim dalam pemenuhan kebutuhan muslimat di desa Tanggul Wetan kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.

Ketiga, dokumentasi dilakukan dengan cara pencatatan selama penelitian ini berlangsung baik dokumentasi secara manual maupun secara digital yang nantinya dari dokumentasi dapat diperoleh dari rekaman, catatan agenda arisan, dan catatan ketua arisan.

Peneliti berusaha memaparkan gambaran mengenai implikasi kegiatan arisan berbasis majelis taklim dalam pemenuhan kebutuhan muslimat di Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember, dengan fenomena dan data yang diperoleh dilapangan dan setelah mengalami proses berbagai metode yang digunakan akhirnya sampai pada pembuktian data, karena data yang diperoleh sudah dianggap *representative* untuk dijadikan sebuah laporan. Berikut adalah hasil penelitian dan Implikasi Kegiatan Arisan Berbasis Majelis Taklim Dalam Pemenuhan Kebutuhan Muslimat di Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.

1. Praktik Kegiatan Arisan Berbasis Majelis Taklim di Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.

Di Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember terdapat praktik arisan majelis taklim, dari 29 RW yang terdapat di desa tersebut hanya 15 RW yang mengadakan arisan majelis taklim. Kebutuhan masyarakat yang semakin banyak juga mempengaruhi perilaku konsumsi mereka. Perilaku konsumsi adalah studi tentang bagaimana individu, kelompok, dan organisasi mencari, memilih, membeli, menggunakan, dan bagaimana barang, jasa, ide atau pengalaman untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan mereka.¹¹⁸

Terbentuknya kegiatan arisan majelis taklim dapat dilihat dari aspek sosial, arisan sebagai media silaturahmi antar anggota masyarakat yang telah menjadi tradisi dalam suatu daerah yang memiliki kandungan nilai kehidupan yang tinggi dan layak untuk terus digali. Arisan yang terdapat dalam majelis taklim ini menjadi penyemangat antar anggota untuk datang menghadiri majelis taklim sebagai media dakwah atau syiar dalam memperdalam ilmu agama Islam, dalam arisan majelis taklim ini uang arisan dikumpulkan dan disetorkan setiap pertemuan kegiatan majelis taklim.

Bagi masyarakat yang ingin bergabung menjadi anggota kelompok arisan cukup menggunakan akad yang sederhana tanpa adanya perjanjian hitam diatas putih. Keikutsertaan bagi anggota arisan majelis taklim bersifat

¹¹⁸ Philip Kotler & Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran*, Edisi 13 Jilid 1, Ahli Bahasa Bob Sabran, (Jakarta: Erlangga, 2009), 166.

terbuka bagi muslimat atau ibu-ibu sekitar tanpa membatasi usia dan status sosial. Penelitian ini mengambil informan ketua arisan dari Dusun Krajan dan Dusun Curahbamban dan beberapa anggota dari beberapa RW yang terdapat di Desa Tanggul Wetan. Berikut penjelasan mengenai implikasi kegiatan arisan berbasis majelis taklim dalam pemenuhan kebutuhan muslimat di desa Tanggul Wetan kecamatan Tanggul kabupaten Jember.

Menurut Ibu Hani'ah, selaku ketua arisan majelis taklim di Dusun Krajan dan bertempat tinggal di RW 10 saat wawancara pada 02 Agustus 2022 menyatakan bahwa:

“Majelis taklim ini diisi dengan kegiatan arisan juga untuk menjadi penyemangat anggota untuk menghadiri kegiatan majelis taklim, selain itu adanya arisan ini juga sebagai tempat menabung ibu ibu muslimat. Kalau disini tidak menekan mengenai nominal uang arisannya. Jadi dibeberapa kelompok saya untuk uang arisan terserah tuan rumahnya, yang terpenting waktu pengembalian utang, tuan rumah menyanggupi. Dikelompok muslimat saya tidak ada iuran konsumsi, hanya wajib setor kas seikhlasnya. Jadi sistem pembayaran itu, setiap anggota sebelumnya sudah diberikan buku tabungan. Ketika mbak ifa jadi tuan rumah ya saya taruh sejumlah uang dalam buku, kemudian saya berikan bendahara untuk dicatat, setelah dicatat buku akan diberikan kembali ketika acara sudah selesai.”¹¹⁹

Berdasarkan penjelasan dari Ibu Hani'ah beliau menyampaikan bahwa dalam kegiatan majelis taklim pada awalnya tidak ada kegiatan arisan. Jadi latar belakang diadakan arisan dalam kegiatan majelis taklim agar menjadi penyemangat bagi ibu ibu atau anggota yang lain untuk datang, selain itu adanya majelis taklim ini menjadi sarana muslimat untuk menabung. Bahkan arisan majelis taklim ini juga lebih efektif untuk

¹¹⁹ Hani'ah, wawancara, Jember, 02 Agustus 2022.

menarik ibu muslimat yang lain untuk bergabung dalam kegiatan majelis taklim. Beliau juga menyampaikan bahwa tidak ada penekanan bagi anggota lain dalam menyetorkan uang arisan atau yang biasa mereka sebut juga dengan tabungan, hanya saja mewajibkan bagi tuan rumah untuk menyumbangkan uang seikhlasnya pada kas kelompok.

Kegiatan majelis taklim yang dibarengi dengan arisan tidak mengganggu kegiatan utama mereka mengikuti majelis taklim, hal ini dikarenakan setiap anggota sudah diberikan buku tabungan masing-masing, yang nantinya dalam buku tabungan ini menjadi tempat mereka untuk menyetorkan sejumlah uang ke bendahara untuk dicatat dan uang yang mereka setorkan akan dikumpulkan, kemudian diberikan kepada tuan rumah atau yang menjadi pemenang arisan, setelah proses pencatatan buku tabungan telah selesai oleh bendahara akan dikembalikan lagi kepada pemiliknya.

Selanjutnya menurut Ibu Amel selaku anggota arisan majlis taklim di RW 14 Dusun Krajan saat wawancara pada 02 Agustus 2022:

“Biasanya saya menghadiri majelis taklim ini dalam satu bulannya 4 kali, alhamdulillah sudah berjalan hampir 2 tahun lebih. Setiap minggunya saya sisihkan uang belanja harian untuk arisan. Kalau nominal arisan disini terserah tuan rumahnya mbak, sanggupnya berapa, misalnya minggu depan Ibu A jadi tuan rumah, sebelum acara majelis taklim dibubarkan bendahara akan menyampaikan bahwa untuk arisan dirumah Ibu A dibebaskan mau berapa aja asalkan jangan melebihi Rp. 50.000 salam dari Ibu A. Kalau sudah seperti itu saya biasanya setor arisan seadanya, adanya uang Rp.20.000 saya setorkan, adanya Rp. 10.000 yang saya setorkan. Nah, bendahara tugasnya nanti mencatat semua uang yang disetorkan anggotanya berapa saja. Ketika saya menjadi tuan rumah, maka Ibu A mengembalikan uang arisan sesuai dengan yang saya taruh sebelumnya, misalkan dirumah Ibu hanik saya setor uang

Rp.20.000 maka, Ibu Hanik mengembalikan ke saya Rp.20.000. Jika Ibu Hanik tidak datang, biasanya ditalangi menggunakan uang kas dulu. Tuan rumah yang mendapatkan arisan wajib setor uang kas terserah berapa nominalnya. Pengundian disini sistemnya berurutan, karena semua nama anggota sudah diundi sebelumnya jadi yang dapat arisan sudah sesuai dengan nomor urutnya.”¹²⁰

Ditambahkan oleh Ibu Halimah selaku anggota majelis taklim di Dusun Krajan RW 07 saat wawancara pada 02 Agustus 2022 menyatakan bahwa:

“Saya dulu ikut majelis taklim diajak sama RWnya, setiap hari kamis setelah shalat dzuhur saya datang kalau tidak berhalangan. Biasanya saya setor uang arisan kadang Rp. 20.000, kadang Rp. 25.000 tergantung tuan rumahnya. Misalkan tuan rumah mintanya Rp. 10.000 ya tidak boleh lebih dari Rp.10.000. Jika tuan rumah menyanggupi melebihi Rp. 50.000, ya saya setor Rp. 80.000 atau Rp. 70.000 uangnya itu dikumpulkan ke bendahara nanti bendahara mencatat, setelah acara majelis taklim selesai bendahara akan memberikan uang arisan yang sudah terkumpul ke tuan rumah lengkap dengan catatan utang atau catatan anggota yang menyetorkan uang arisan. Hal ini bertujuan untuk mempermudah tuan rumah dalam mengembalikan uang arisan kedepannya. Kalau undian gak ada ya mbak, dulu diundi diawal berdirinya majelis taklim ini, setelah itu untuk anggota baru ya nomor urut paling bawah”¹²¹

Berdasarkan penjelasan dari Ibu Amel dan Ibu Halimah mereka menyampaikan bahwa rutinitas menghadiri arisan majelis taklim biasanya setiap satu minggu satu kali. Kelompok arisan majelis taklim yang mereka hadiri tidak ada penekanan dalam jumlah uang arisan yang harus mereka setorkan ke bendahara, melainkan kesanggupan dari tuan rumah atau pemenang arisan dalam waktu pengembalian utang nantinya. Bendahara akan memberikan uang arisan yang sudah terkumpul lengkap dengan

¹²⁰ Amel, *wawancara*, Jember, 02 Agustus 2022.

¹²¹ Halimah, *wawancara*, Jember, 02 Agustus 2022.

catatan utang yang harus dikembalikan oleh tuan rumah atau pemenang arisan, selain itu dalam kelompok arisan majelis taklim ini sistem pengundian dilakukan pertama kali ketika majelis taklim baru berdiri, jama'ah menyebut sebagai pengundian berurutan karena sesuai dengan nomor urut absensi mereka, sedangkan untuk anggota baru yang akan bergabung akan mendapatkan no urut terakhir begitupun seterusnya.

Menurut Ibu Rika selaku anggota arisan majelis taklim di Dusun Krajan RW 08 saat wawancara pada 02 Agustus 2022 menyatakan bahwa:

“Saya menghadiri majelis taklim setiap hari selasa setelah shalat magrib, biasanya saya kalau setor gak pernah banyak tapi saya konsisten setor uang arisan Rp. 20.000, kecuali tuan rumah menetapkan untuk nominal arisan tidak boleh lebih dari Rp. 10.000 ya saya taruh sesuai dengan permintaan tuan rumah. Disini juga disendirikan mbak ada iuran untuk uang konsumsi Rp. 5000 nah kalau untuk uang konsumsi ini wajib bayar, kalau yang arisan tidak diwajibkan takutnya ada anggota yang gak punya uang tapi dengan catatan tidak memiliki utang ke tuan rumah. Disini undiannya setiap minggu mbak, misalnya saat ini mbak jadi tuan rumah dan kebetulan saya gak ada uang sama sekali jadi saya tidak nabung tidak masalah. Tetapi, kalau misalkan sebelumnya mbak ifa pernah nabung atau setor uang arisan ke saya Rp. 20.000 wajib bagi saya mengembalikannya.”¹²²

Berdasarkan penjelasan dari Ibu Rika beliau menyampaikan bahwa dalam kegiatan arisan majelis taklim yang beliau hadiri terdapat dua pembayaran. Pertama, pembayaran untuk uang arisan yang tidak diwajibkan, kecuali untuk anggota yang memang memiliki utang kepada tuan rumah dan bagi anggota yang memiliki keinginan untuk menabung. Kedua, pembayaran wajib bagi semua anggota untuk penyediaan konsumsi tuan rumah sejumlah Rp. 5000 tiap orangnya.

¹²² Rika, wawancara, Jember, 02 Agustus 2022.

Menurut Ibu Desi selaku anggota arisan majelis taklim di Dusun

Krajan RW 04 saat wawancara pada 02 Agustus 2022 menyatakan bahwa:

“Saya setiap rabu setelah shalat dzuhur hadir untuk muslimatan, kalau disini ini sudah ditentukan nominal uangnya tidak boleh melebihi Rp. 50.000 setiap orangnya. Kebetulan disini ada 80 orang anggota, biasanya untuk sistem pengundian secara dadakan, jadi hari ini diundi untuk pertemuan majelis taklim minggu depannya dan siapa yang akan menjadi tuan rumah. Kalau saya setiap pertemuan selalu setor Rp. 50.000 kecuali saya tidak punya uang ya setor Rp. 30.000, karena apa yang saya setorkan setiap minggunya akan saya dapatkan ketika saya menjadi tuan rumah. Oh ya, untuk uang kas wajib setor Rp. 15.000 bagi tuan rumah, kalau bagi anggota yang tidak menjadi tuan rumah, uang kasnya seikhlasnya saja.”¹²³

Menurut Ibu Soleha selaku anggota arisan majelis taklim di RW 13

saat wawancara pada 02 Agustus 2022 menyatakan bahwa:

“Kalau saya setornya Rp. 25.000 kalau ada uang ya Rp. 50.000, nanti tinggal disetorkan ke ketua sama bendaharanya biar dicatat dulu dibuku besar. Pengundian pemenang arisan dilakukan setiap pertemuan mbak, jadi buat menarik anggota untuk datang”¹²⁴

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Desi dan Ibu Soleha beliau menyampaikan bahwa dalam kelompok arisan majelis taklim yang beliau ikuti, pengundian untuk menentukan pemenang arisan atau tuan rumah dilakukan setiap minggu setelah selesai acara berlangsung, sehingga minggu depan tuan rumah sudah dapat mempersiapkan. Pengundian seperti ini lebih efektif dan menjadi daya tarik bagi anggota yang lain untuk menghadiri majelis taklim.

¹²³ Desi, *wawancara*, Jember, 02 Agustus 2022.

¹²⁴ Soleha, *wawancara*, Jember, 02 Agustus 2022

Menurut Ibu Vita selaku ketua arisan di Dusun Curahbamban bertempat tinggal di RW 21 saat wawancara pada 03 Agustus 2022 menyatakan bahwa:

“Kegiatan arisan majelis taklim di Dusun Curahbamban pada awalnya diadakan karena kebutuhan muslimat yang semakin banyak dan juga sebagai sarana tempat menabung ibu-ibu. Arisan ini juga diadakan berdasarkan beberapa usulan dari ibu-ibu lainnya sesuai dengan kesepakatan mereka. Disini juga tidak menekan anggota mengenai jumlah uang arisan yang harus disetorkan terserah kita tapi biasanya pihak tuan rumah juga membatasi, misalkan saya menjadi tuan rumah, bendahara akan menanyakan kepada saya mau bebas atau dibatasi?. Jika saya menjawab bebas, anggota ya ada yang setor uang sampai Rp. 500.000, ada yang Rp. 20.000 terserah individunya juga, tetapi kalau saya seadanya uang mbak, kalau dapat rejeki banyak yang saya tabungkan semua, sebaliknya kalau tidak ada ya seadanya.”¹²⁵

Ditambahkan oleh Ibu Tyas selaku anggota arisan majelis taklim di RW 19 saat wawancara pada 03 Agustus 2022 menyatakan bahwa:

“Disini juga terserah tuan rumah sama anggotanya mbak yang penting tidak memberatkan disini maksimal Rp. 20.000 tidak boleh lebih. Kalau saya biasa setor Rp. 20.000 dan uang konsumsinya Rp. 5000 tiap orang. Kalau ada anggota yang tidak datang bisa membayar minggu depan. Kebetulan disini setiap hari jumat muslimatannya.”¹²⁶

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Vita dan Ibu Tyas beliau menyampaikan bahwa dalam kelompok muslimat yang mereka hadiri tidak pernah memberatkan anggota dan tuan rumahnya. Bahkan dikelompok muslimat yang Ibu Vita hadiri, anggota diberikan kebebasan untuk menyetorkan atau menabung dalam jumlah berapa pun selama tuan rumah

¹²⁵ Vita, *wawancara*, Jember, 03 Agustus 2022.

¹²⁶ Tyas, *wawancara*, Jember, 03 Agustus 2022.

tidak keberatan, sedangkan untuk anggota yang tidak datang dalam kegiatan arisan majelis taklim, maka wajib membayar utang dipertemuan selanjutnya.

Menurut Ibu Mahrus selaku anggota arisan majelis taklim di RW 20 saat wawancara pada 03 Agustus 2022 menyatakan bahwa:

“Biasanya paling besar saya setor Rp. 50.000, tapi kalau disini juga ada tabungan banjir, misalnya seperti ini, saya sudah pernah mendapatkan arisan sebelumnya, ketika arisan dirumah saya mbak setor uang Rp. 20.000, ketika mbak menjadi tuan rumah itu sudah menjadi kewajiban saya mengembalikan uang Rp. 20.000 dan Rp. 30.000 saya menabung kembali ke mbak. Nah uang yang Rp 30.000 ini disebut tabungan banjir kalau orang sini.”¹²⁷

Hal ini juga diperkuat oleh Ibu Ida selaku anggota arisan majelis taklim di RW 22 saat wawancara pada 03 Agustus 2022 menyatakan bahwa:

“Disini saya konsisten setor uang Rp. 20.000, tetapi kalau misalkan ada anggota lain ketika saya menjadi tuan rumah mau setor Rp. 50.000 ya tidakpapa. Disini juga ada tabungan banjir tapi kalau yang tabungan banjir itu tergantung tuan rumahnya, mau apa tidak dititipi uang.”¹²⁸

Hal ini juga ditambahkan oleh Ibu Eni selaku anggota arisan majelis taklim di RW 29 saat wawancara pada 04 Agustus 2022 menyatakan bahwa:

“Kalau saya disini ikut 2 kelompok arisan majelis taklim, setiap hari minggu setelah shalat dzuhur sama setelah shalat magrib. Ya kalau setor tergantung rezekinya, biasanya yang setor Rp. 15.000 sampai Rp. 20.000 tiap kelompok. Kadang juga ikut tabungan banjir kalau memang ada uang lebih.”¹²⁹

Hasil wawancara bersama Ibu mahrus, Ibu Ida, Ibu Eni dapat diketahui bahwa dalam kelompok arisan majelis taklim yang mereka ikuti terdapat tabungan banjir. Tabungan banjir adalah tabungan dimana anggota membayar utang dan menabung kembali kepada tuan rumah atau

¹²⁷ Mahrus, *wawancara*, Jember, 03 Agustus 2022.

¹²⁸ Ida, *wawancara*, Jember, 03 Agustus 2022.

¹²⁹ Eni, *wawancara*, Jember, 04 Agustus 2022.

pemenang arisan, hal ini dapat dilakukan apabila ada kesepakatan antara tuan rumah dengan anggota yang akan menabung/menitipkan uangnya.

Menurut Ibu Nirmah selaku anggota arisan majelis taklim di RW 23 saat wawancara pada 04 Agustus 2022 menyatakan bahwa:

“Biasanya saya setor Rp. 30.000 kalau ada rezeki setornya Rp. 50.000 soalnya terserah saya mau setor berapa, intinya tuan rumah tidak keberatan. Ya nabung buat jaga-jaga takut ada kebutuhan mendadak mbak.”¹³⁰

Menurut Ibu Iqbal selaku anggota arisan majelis taklim di RW 25 saat wawancara pada 04 Agustus 2022 menyatakan bahwa:

“Kalau saya kan nomor urut terakhir, ya kalau setor tergantung orang lain setor saya berapa, jadi nanti saya tinggal mengembalikan, misalkan mbak ifa setor ke saya Rp. 50.000 berarti kalau mbak ifa menjadi tuan rumah saya mengembalikan Rp. 50.000.”¹³¹

Ditambahkan oleh Ibu Siti Romsiah selaku anggota arisan majelis taklim di RW 15 saat wawancara pada 04 Agustus 2022 menyatakan bahwa:

“Sebenarnya disini tidak pernah menekan mengenai jumlah nominal uangnya, tapi saya selalu konsisten di setiap pertemuan setor Rp. 50.000 selama tuan rumah tidak keberatan.”¹³²

Menurut Ibu Holifah selaku anggota arisan majelis taklim di RW 18 saat wawancara pada 04 Agustus 2022 menyatakan bahwa:

“Kalau saya kan ikut dua majelis taklim, jadi setiap majelis taklim itu setornya Rp. 10.000 terus uang konsumsi ada yang Rp. 5.000 ada yang Rp. 2.000, jadi saya setiap minggu bisa mengeluarkan uang Rp. 27.000 untuk membayar arisan.”¹³³

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasannya arisan dalam majelis taklim ini tidak menekan mengenai nominal uang yang

¹³⁰ Nirmah, *wawancara*, Jember, 04 Agustus 2022.

¹³¹ Iqbal, *wawancara*, Jember, 04 Agustus 2022.

¹³² Siti Romsiah, *wawancara*, Jember, 04 Agustus 2022.

¹³³ Holifah, *wawancara*, Jember, 04 Agustus 2022.

harus disetorkan. Ketua atau bendahara akan menanyakan terlebih dahulu mengenai jumlah atau nilai uang yang disanggupi oleh tuan rumah terpilih atau pemenang arisan, dengan demikian tuan rumah akan memberikan batas maksimal kesanggupan pembayaran arisan dalam setiap pertemuannya. Selanjutnya apabila tuan rumah sudah menentukan batas maksimal setoran tersebut, ketua/bendahara akan menyampaikan kepada anggota majlis taklim lainnya sesuai dengan kesepakatan yang sudah dibuat, selain itu dengan mengikuti kegiatan arisan majlis taklim selain sebagai tempat untuk mendengarkan materi mengenai ilmu keagamaan, kegiatan ekonomi seperti arisan majlis taklim ini ternyata lebih efektif untuk memelihara hubungan *ukhuwah Islamiyah* yang dapat memperkuat tali silaturahmi antar anggota atau masyarakat, tetapi juga sebagai tolong menolong antar anggota, serta sebagai sarana tempat bagi muslimat atau ibu-ibu untuk menabung setiap minggunya.

2. Implikasi kegiatan arisan berbasis Majelis Taklim dalam pemenuhan kebutuhan muslimat di Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.

Menurut Ibu Hani'ah selaku ketua arisan majlis taklim di Dusun Krajan dan bertempat tinggal di RW 10 saat wawancara pada 02 Agustus 2022 menyatakan bahwa:

“Kebetulan saya juga mengikuti 2 kelompok majelis taklim, kalau yang hari Kamis biasanya dapat Rp. 3.000.000 dari 100 orang anggota. Kalau yang hari Minggu biasanya dapat Rp. 2.000.000 dari 40 anggota. Saya langsung belikan emas seperti cincin dan gelang. Saya jadikan tabungan lagi, khawatir sewaktu-waktu membutuhkan uang tinggal jual emas saja. Tapi kalau harga emas masih mahal saya putar dulu uangnya

untuk tambahan modal usaha baju dan mukenah. Alhamdulillah sangat membantu saya dan keluarga. Kalau ikut arisan majelis taklim ini saya kan bisa sisihkan sisa uang belanja harian untuk ditabung.”¹³⁴

Hasil wawancara bersama Ibu Hani’ah dapat diketahui beliau mendapatkan uang arisan majelis taklim yang menurut beliau cukup besar dan sangat membantu ekonomi keluarga, selain menjadi Ibu rumah tangga Ibu Hani’ah juga menjual baju gamis dan mukena kepada saudara dan tetangga sekitar. Uang arisan majelis taklim beliau pergunakan untuk menambah modal usaha baju atau mukena dan membeli emas yang sewaktu-waktu emas tersebut dapat dijual kembali.

Selanjutnya menurut Ibu Amel selaku anggota arisan majelis taklim di RW 14 Dusun Krajan saat wawancara pada 02 Agustus 2022:

“Dulu pertama kali dapat uang arisan Rp. 1.600.000 dari 35 anggota. Alhamdulillah saya langsung buat modal usaha membuka warung kecil-kecilan. Biasanya anak-anak SD kan suka jajan-jajan gini mbak, adanya arisan majelis taklim sangat membantu saya sekeluarga, karena saya bisa menabung setiap minggunya tanpa harus ke bank.”¹³⁵

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Amel dapat diketahui bahwa uang arisan yang didapatkan dipergunakan untuk modal usaha membuka warung kecil-kecilan, selain kesibukannya yang menjadi ibu rumah tangga adanya aktivitas belajar mengajar di dekat rumahnya yang bersampingan dengan SDN Tanggul Wetan 05 secara tidak langsung juga membantu menambah pendapatan harian beliau. Peran adanya majelis

¹³⁴ Hani’ah, wawancara, Jember, 02 Agustus 2022.

¹³⁵ Amel, wawancara, Jember, 02 Agustus 2022.

taklim ini juga membantu Ibu Amel untuk menabung tanpa harus mendatangi bank.

Hal ini juga ditambahkan oleh Ibu Halimah selaku anggota arisan majelis taklim di RW 07 saat wawancara 02 Agustus 2022 menyatakan bahwa:

“Kalau pertama kali dapat Rp. 1.800.000 dari 35 anggota, saya jadikan modal usaha buat bikin gerobak jualan papeda, jajanan buat anak-anak SD, tapi yang jualan suami saya mbak, keliling dari SD satu ke SD yang lain. Ya sangat membantu saya uang arisan ini mbak, kalau sebelumnya pekerjaan suami saya kan serabutan.”¹³⁶

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Halimah dapat diketahui bahwa uang arisan yang didapatkan dipergunakan untuk modal usaha untuk berjualan keliling. Beliau juga menyampaikan adanya uang arisan majelis taklim juga membantu perekonomian keluarga yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan tetap, dengan demikian berjualan keliling ini masih mampu mencukupi keluarga Ibu Halimah yang terdiri dari suami, Ibu Halimah sendiri, dan satu anak mereka.

Menurut Ibu Rika selaku anggota arisan majelis taklim di RW 08 saat wawancara 02 Agustus 2022 menyatakan bahwa:

“Saya dapat Rp. 1.600.000 kalau tidak salah dari 80 anggota. Kalau yang uang konsumsi ya sekitar Rp. 400.000. Ungnya saya pakai buat bayar utang, pendidikan anak, belanja juga mbak. Ya sangat membantu keluarga ini mbak kalau gak ikut arisan gini gak kira punya tabungan saya. Uang segitu sudah saya bagi-bagi mbak agar tidak habis sekedar membayar hutang, pendidikan anak atau belanja pasti saya taruh Rp. 500.000 bahkan lebih untuk tambahan modal biar bisa muter uangnya.”¹³⁷

¹³⁶ Halimah, *wawancara*, Jember, 02 Agustus 2022

¹³⁷ Rika, *wawancara*, Jember, 02 Agustus 2022.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Rika dapat diketahui dalam penggunaan uang arisan yang beliau dapatkan selain untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Beliau juga pergunakan untuk tambahan modal usaha, yaitu untuk membeli alat alat perlengkapan menjahit, karena kebetulan beliau seorang penjahit di dusun tersebut.

Menurut Ibu Desi selaku anggota arisan majelis taklim di Dusun Krajan RW 04 saat wawancara pada 02 Agustus 2022 menyatakan bahwa:

“Kalau saya tergantung saya nabung nya berapa mbak, kalau setor Rp. 50.000 tiap rumah ya dapat Rp. 3.500.000 kan jumlah anggotanya kurang lebih sekitar 70 orang, kalau tiap rumah nabung Rp. 30.000 ya dapatnya gak sampai Rp. 3.500.000. Uang saya gunakan untuk beli baju muslim atau kerudung nantinya saya jual lagi ke orang-orang mbak. Uang arisan yang saya dapatkan tidak pernah saya pakai untuk kebutuhan lain soalnya tujuan saya ikut arisan memang untuk modal usaha.”¹³⁸

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Desi dapat diketahui dalam penggunaan uang arisan yang beliau dapatkan hanya difokuskan untuk modal usaha yang sedang Ibu Desi tekuni, seperti membeli barang yang nantinya akan dijual kembali kepada masyarakat sekitar.

Menurut Ibu Soleha selaku anggota arisan majelis taklim di RW 13 saat wawancara pada 02 Agustus 2022 menyatakan bahwa:

“Saya dapat Rp. 2.000.000 sampai Rp. 3.000.000 dari kurang lebih 75 orang anggota, uangnya saya gunakan untuk nalangi pembayaran Es wawan yang sudah laku ke perusahaan, nanti kalau dari penjual keliling uang sudah terkumpul ya sudah menjadi hak saya. Kadang juga buat beli kebutuhan sembako sama keperluan lainnya.”¹³⁹

¹³⁸ Desi, *wawancara*, Jember, 02 Agustus 2022.

¹³⁹ Soleha, *wawancara*, Jember, 02 Agustus 2022.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Soleha dapat diketahui dalam penggunaan uang arisan yang beliau dapatkan dipergunakan untuk modal usaha yang beliau jalani dan untuk membeli kebutuhan keluarga seperti sembako, uang arisan beliau gunakan untuk menalangi pembayaran es wawan yang sudah laku ke produsen terlebih dahulu sembari menunggu hasil penjualan dari pedagang keliling.

Ditambahkan oleh Ibu Vita selaku ketua arisan di Dusun Curahbamban bertempat tinggal di RW 21 saat wawancara pada 03 Agustus 2022 menyatakan bahwa:

“Saya dapat Rp. 3.000.000 sampai Rp. 4.000.000 dari 50 orang anggota, kan saya setornya beda beda setiap pertemuannya. Uang arisan saya gunakan untuk nambah-nambah barang ditoko ini, kalau misalkan dapatnya pas waktu anak-anak kenaikan kelas ya dipakai untuk kebutuhan sekolah anak dulu. Kalau masih sisa ya saya belikan emas, lumayan lah untuk tabungan sewaktu-waktu juga. Arisan ini sangat membantu daripada pinjam ke bank buat modal.”¹⁴⁰

Menurut Ibu Tyas selaku anggota arisan majelis taklim di RW 19 saat wawancara pada 03 Agustus 2022 menyatakan bahwa:

“Dapat Rp. 2.000.000 sampai Rp. 3.000.000 kadang bisa lebih tergantung saya setornya berapa mbak, uang konsumsi saya dapatnya Rp. 500.000 dari kurang lebih ada 100 orang anggota. Ya uangnya langsung saya belanjakan untuk ngisi warung ini tapi, kalau ada keperluan medesak ya uangnya dipakai dulu. Arisan ini benar benar sangat membantu ekonomi keluarga saya mbak.”¹⁴¹

Dapat diketahui dari penjelasan Ibu Vita dan Ibu Tyas yang sama-sama memiliki toko sembako, mengatakan bahwa uang yang didapatkan dari arisan dipergunakan untuk menambah barang ditoko. Selain itu

¹⁴⁰ Vita, *wawancara*, Jember, 03 Agustus 2022.

¹⁴¹ Tyas, *wawancara*, Jember, 03 Agustus 2022

digunakan untuk keperluan lainnya sesuai dengan kebutuhan yang mereka butuhkan.

Menurut Ibu Mahrus selaku anggota arisan majelis taklim di RW 20 saat wawancara pada 03 Agustus 2022 menyatakan bahwa:

“Saya dapat Rp. 2.000.000 kadang lebih dari itu mbak dari kurang lebih 50 orang anggota. Kalau saya langsung buat modal usaha ya mbak ngisi warung. Saya kan janda gak ada yang nyariin. Sangat menguntungkan mengikuti arisan majelis taklim ini, biasanya kalau ke kas saya cuman setor Rp. 2000.”¹⁴²

Dapat diketahui dari penjelasan Ibu Mahrus beliau adalah seorang janda, sebelum suaminya meninggal perekonomian keluarga masih berjalan baik. Namun, untuk saat ini penghasilan beliau setiap harinya hanya dari pendapatan warung yang menjual sembako dan sayuran, oleh sebab itu adanya arisan majelis taklim ini sangat membantu beliau sekeluarga.

Hal ini juga diperkuat oleh Ibu Ida selaku anggota arisan majelis taklim di RW 22 saat wawancara pada 03 Agustus 2022 menyatakan bahwa:

“Saya Dapat Rp. 1.000.000 lebih kalau sekarang, tapi kalau dulu saya pernah sampai Rp. 5.000.000 sekarang saya banyak pengeluaran jadi setornya sedikit. Langsung buat modal kulakan tas, aksesoris, baju kalau dapat arisan mbak, tapi kalau kebutuhan anak jauh lebih penting ya dialihkan ke anak dulu. Adanya arisan majelis taklim ini sangat membantu saya sekeluarga”¹⁴³

Hasil wawancara bersama Ibu Ida dapat diketahui bahwa beliau memiliki toko yang menjual aksesoris, alat make up, tas, sandal, sepatu,

¹⁴² Mahrus, *wawancara*, Jember, 03 Agustus, 2022.

¹⁴³ Ida, *wawancara*, Jember, 03 Agustus, 2022.

baju dan keperluan lainnya. Beliau sudah aktif dalam arisan majelis taklim ini cukup lama kurang lebih 20 tahun. Uang arisan yang didapatkan sebelumnya dipergunakan untuk menambah modal usaha. Namun, untuk saat ini beliau tidak terlalu banyak menabung dikarenakan setiap minggunya sudah memiliki banyak pengeluaran. Menurut adanya arisan majelis taklim ini sangat membantu beliau sekeluarga.

Hal ini juga ditambahkan oleh Ibu Eni selaku anggota arisan majelis taklim di RW 29 saat wawancara pada 04 Agustus 2022 menyatakan bahwa:

“Saya ikut 2 arisan majelis taklim kalau di jumlah total yang Rp. 3.500.000 sampai Rp. 4.000.000 langsung dipakai buat modal lagi mbak. Ya diputar uangnya. Misalkan usaha bekicot butuh modal saya tambahkan untuk usaha bekicot dulu. Kalau misalkan musim tanam padi ya dipakai untuk beli bibit. Ya Alhamdulillah sisa belanja uang harian kalau ditabungkan banyak juga hasilnya.”¹⁴⁴

Hasil wawancara bersama Ibu Eni dapat diketahui bahwa beliau menggunakan uang arisan untuk keperluan modal usaha siput yang saat ini digeluti beliau sekeluarga. Kebetulan Ibu Eni merupakan pengumpul siput yang nantinya akan dikirim ke pusat dengan tujuan pembuatan obat, selain itu Ibu Eni menggunakan uang arisan untuk modal menanam padi apabila beliau mendapatkan arisan di musim tanam padi.

Menurut Ibu Nirmah selaku anggota arisan majelis taklim di RW 23 saat wawancara pada 04 Agustus 2022 menyatakan bahwa:

“Biasanya dapat Rp. 3.000.000 dari kurang lebih 75 anggota, kan tergantung kita setornya berapa, jadi kalau pas menang ya dapatnya sesuai sama yang ditabungkan. Uang arisan saya gunakan sesuai

¹⁴⁴ Eni, *wawancara*, Jember, 04 Agustus, 2022.

kebutuhan yang dibutuhkan mbak, kalau yang sebelum-sebelumnya saya pakai buat beli bibit jagung sama pupuk. Ada sawah tapi tidak lebar. Alhamdulillah sangat membantu.”¹⁴⁵

Menurut Ibu Iqbal selaku anggota arisan majelis taklim di RW 25

saat wawancara pada 04 Agustus 2022 menyatakan bahwa:

“Kalau saya dapat Rp. 1.800.000 dari 40 orang anggota saya belikan emas mbak, khawatir ada kebutuhan mendadak enak tinggal langsung jual aja. Kalau kebutuhan dapur ada pendapatan suami masih cukup, jadi ikut arisan ini biar ada tabungan”¹⁴⁶

Ditambahkan oleh Ibu Siti Romsiah selaku anggota arisan majelis taklim di RW 15 saat wawancara pada 04 Agustus 2022 menyatakan bahwa:

“Biasanya dapat Rp. 2.000.000 dari 40 orang anggota, uangnya saya pakai untuk modal usaha mbak saya kan jualan cilok sama makanan ringan di depan SDN Tanggul Wetan 02, baru kalau ada sisanya saya beli kebutuhan sehari-hari kayak beli beras, minyak.”¹⁴⁷

Menurut Ibu Holifah selaku anggota arisan majelis taklim di RW 18 saat wawancara pada 04 Agustus 2022 menyatakan bahwa:

“Kalau dapatnya kurang lebih Rp. 2.500.000 dari kurang lebih 50 orang anggota. saya jadikan modal usaha. Saya gunakan untuk membeli bahan baku pembuatan kerupuk, saya kan jualan kerupuk mbak. Kadang orang itu pesan kerupuk mentah sama yang sudah digoreng. Nah kalau ada yang pesan itu kan uangnya pakai uang saya dulu, kalau kerupuk sudah jadi baru bayar pelanggan. Alhamdulillah cukup membantu saya sekeluarga arisan ini.”¹⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa adanya arisan majelis taklim ini sangat membantu muslimat dalam pemenuhan kebutuhan keluarga, dimana muslimat dapat menyisihkan uang belanja

¹⁴⁵ Nirmah, *wawancara*, Jember, 04 Agustus, 2022.

¹⁴⁶ Iqbal, *wawancara*, Jember, 04 Agustus 2022.

¹⁴⁷ Siti Romsiah, *Wawancara*, Jember, 04 Agustus 2022.

¹⁴⁸ Holifah, *wawancara*, Jember, 04 Agustus, 2022.

hariannya untuk ditabungkan setiap minggunya. Uang yang mereka dapatkan mereka gunakan untuk menambah modal usaha yang sebelumnya sudah mereka tekuni atau memulai usaha baru dengan modal dari uang arisan tersebut. Namun, disisi lain muslimat juga menggunakan uang arisan tersebut untuk membeli emas, hal ini mereka lakukan untuk berjaga-jaga apabila ada kebutuhan mendadak, selain itu beberapa muslimat juga menggunakan uang arisan untuk membeli sembako atau kebutuhan sehari-hari, dengan demikian penggunaan uang arisan berbasis majelis taklim disesuaikan dengan kebutuhan yang dibutuhkan oleh anggota ketika memenangkan arisan.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan dibahas temuan-temuan tentang implikasi kegiatan arisan berbasis majelis taklim dalam pemenuhan kebutuhan muslimat di Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember, untuk mengetahui data mengenai implikasi kegiatan arisan berbasis majelis taklim dalam pemenuhan kebutuhan muslimat maka peneliti memperoleh data tersebut dari wawancara, pengamatan, dan dokumentasi.

Data diperoleh bukan dalam bentuk angka melainkan dalam bentuk argumentasi antara lain informasi yang diperoleh dari ketua arisan dan beberapa anggota arisan yang terdapat dalam beberapa RW serta data yang diperoleh dari pengamatan yang telah dilakukan. Peneliti juga memperoleh data dokumentasi mengenai implikasi kegiatan arisan berbasis majelis taklim dalam pemenuhan kebutuhan muslimat di Desa Tanggul Wetan Kecamatan

Tanggul Kabupaten Jember antara lain melalui foto-foto yang sudah didokumentasikan.

Pembahasan temuan membahas mengenai mengenai analisis data yang akan dikaji dengan teori yang ada untuk mengetahui keterikatan keduanya guna menjawab rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini. Pembahasan temuan akan disusun berdasarkan pokok indikator dan sub rumusan masalah seperti pemaparan dalam penyajian data dan analisis.

1. Praktik kegiatan arisan berbasis majelis taklim di Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.

Berdasarkan temuan hasil penelitian mengenai praktik kegiatan arisan berbasis majelis taklim pada sub bab sebelumnya: Kebutuhan masyarakat yang semakin banyak juga mempengaruhi perilaku konsumsi mereka. Perilaku konsumsi adalah studi tentang bagaimana individu, kelompok, dan organisasi mencari, memilih, membeli, menggunakan, dan bagaimana barang, jasa, ide atau pengalaman untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan mereka.¹⁴⁹ Arisan merupakan pengumpulan uang yang dilakukan secara bersama-sama, yang kemudian diundi untuk menentukan siapa pemenangnya dan berhak atas uang arisan yang sudah dikumpulkan.¹⁵⁰ Arisan adalah salah satu alternatif keuangan terbaik daripada berhutang pada bank atau bentuk kredit lainnya. Secara umum tidak ada penarikan bunga dalam arisan, tetapi hanya mencerminkan uang

¹⁴⁹ Philip Kolter & Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran*, Edisi 13 Jilid 1, Ahli Bahasa Bob Sabran, (Jakarta: Erlangga, 2009), 166.

¹⁵⁰ <https://kbbi.web.id/arisan> diakses pada tanggal 26 April 2022 Jam 13.22 WIB.

diantara anggotanya.¹⁵¹ Arisan merupakan kegiatan perekonomian tradisional di masyarakat yang menggunakan prinsip gotong royong dan kekeluargaan, dalam hal ini seperti suatu hubungan simbiosis mutualisme yaitu, bentuk kerja sama antar kelompok masyarakat yang bersifat saling menguntungkan satu sama lain.¹⁵²

Hasil wawancara yang disampaikan oleh informan disub-bab sebelumnya menyampaikan bahwa arisan majelis taklim di Desa Tanggul Wetan dalam praktiknya tidak menekan mengenai jumlah nominal yang harus dibayarkan dalam setiap pertemuannya. Hal ini dikarenakan jumlah nominal uang yang akan dibayarkan merupakan hasil dari kesepakatan antara anggota dan pemenang arisan (tuan rumah), sehingga dalam hal ini tidak akan ada yang dirugikan atau merasa terbebani dengan jumlah nominal uang yang harus dibayarkan.

Sistem atau mekanisme selanjutnya dalam praktik kegiatan arisan majelis taklim di Desa Tanggul Wetan tidak ada biaya administrasi atau yang biasa disebut dengan potongan yang akan diberikan kepada ketua arisan atau bendahara selaku pemegang uang. Pemenang arisan hanya akan diwajibkan menyumbangkan uang seikhlasnya untuk kas kelompok yang nantinya dari uang kas tersebut digunakan untuk kepentingan kelompok itu sendiri, seperti membeli perlengkapan untuk menunjang kegiatan majelis taklim, mengadakan kegiatan sosial atau keagamaan dan lain sebagainya. Namun, disisi lain ada beberapa kelompok yang

¹⁵¹ M. Rohma Rozikin, *Hukum Arisan dalam Islam*, (Malang: UB Press, 2018), 2.

¹⁵² Akbal, *Simbiosis Mutualisme Tengkulak dan Pekerja Tambak di Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru*, (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018), 10.

mewajibkan untuk menyumbang dana Rp. 10.000 sampai Rp. 15.000 untuk kas kelompok tergantung kesepakatan yang sudah disepakati sebelumnya.

Kegiatan arisan majelis taklim di Desa Tanggul Wetan juga memiliki tujuan, yaitu sebagai media komunikasi dan berbagi informasi mengenai ilmu keagamaan, untuk mengumpulkan dana dari anggota arisan, daya tarik bagi anggota untuk menghadiri acara majelis taklim yang telah disepakati, sebagai media untuk saling membantu antar anggota, serta sebagai media silaturahmi. Manfaat adanya kegiatan arisan majelis taklim di Desa Tanggul Wetan menjadi salah satu cara efektif untuk menabung yang banyak dipilih oleh muslimat untuk menghindari kekurangan uang pada suatu waktu dan uang yang ditabungkan bertujuan sebagai modal usaha atau tambahan modal dalam pemenuhan kebutuhan mereka yang berkelanjutan, dalam hal ini kegiatan arisan memiliki suatu hubungan simbiosis mutualisme sesama anggotanya. Maka, dapat disimpulkan bahwa praktik kegiatan arisan berbasis majelis taklim di Desa Tanggul Wetan sudah sesuai dengan teori yang ada akan tetapi ada beberapa hal yang sedikit berbeda dikarenakan mekanisme arisan uang yang diterapkan merupakan model baru yang belum pernah dibahas sebelumnya.

Berdasarkan pembahasan temuan diatas hal ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Hamidah yang berjudul “Model Transaksi Arisan Berbasis Kearifan Lokal Dalam Rangka Pemenuhan Kebutuhan

Masyarakat Desa Di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember pada tahun 2021 Universitas KH Achmad Siddiq Jember” memaparkan bahwa adanya praktik arisan uang di Desa Arjasa sangat membantu masyarakat dan tidak ada paksaan untuk mengikuti arisan uang tersebut, dalam praktiknya transaksi arisan di Desa Arjasa merupakan pengumpulan uang dari beberapa anggota, kemudian dilakukan pengundian yang dihubungkan dengan acara hiburan atau spiritual keagamaan seperti hadrah, yasinan, shalawatan dan lainnya dalam rangka meningkatkan ketakwaan dan keimanan anggota.

2. Implikasi kegiatan arisan berbasis Majelis Taklim dalam pemenuhan kebutuhan muslimat di Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.

Berdasarkan temuan hasil penelitian mengenai implikasi kegiatan arisan berbasis majelis taklim dalam pemenuhan kebutuhan muslimat di Desa Tanggul Wetan dapat dilihat dari perilaku konsumen dalam membelanjakan uang arisan yang sudah dimenangkan. Perilaku konsumen adalah perilaku konsumen dalam mencari, menukar, menggunakan, menilai, mengatur, barang atau jasa yang dianggap mampu memuaskan kebutuhan mereka.¹⁵³ Sedangkan perilaku konsumsi dalam ekonomi Islam sendiri tidak dapat terlepas dari keimanan, dalam hal ini konsumen muslim

¹⁵³Sukarno Wibowo dan Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 235.

menyakini bahwa keberhasilan dalam memperoleh barang atau jasa merupakan karunia Allah yang harus disyukuri.¹⁵⁴

Keyakinan kepada Allah akan mendorong konsumen muslim menaati batasan atau perintah dari Allah, dalam hal ini anggota muslimat arisan majelis taklim di Desa Tanggul Wetan juga mempertimbangkan perilaku konsumsi mereka dalam menggunakan uang arisan yang sudah didapatkan dalam memenuhi kebutuhan mereka, seperti tidak berlebihan dalam konsumsi, tidak bersifat boros, dan membelanjakan sebagian harta di jalan Allah. Uang arisan yang mereka dapatkan selain dipergunakan untuk modal usaha, tambahan modal mereka pergunakan untuk membeli emas untuk dijadikan tabungan agar sewaktu-waktu dapat dijual kembali saat dibutuhkan, selain itu uang arisan juga dipergunakan untuk membeli sembako, pendidikan anak (membeli buku, seragam atau uang saku) atau membeli barang yang mereka inginkan yang tidak dapat dibeli menggunakan pendapatan mereka saja.

Pemanfaatan Harta untuk *Fi sabilillah* juga diterapkan dalam kegiatan arisan majelis taklim di Desa Tanggul Wetan, dimana uang arisan yang mereka menangkan akan disisihkan untuk disedekahkan ke dalam kas kelompok arisan majelis taklim. Kas tersebut akan dipergunakan untuk kepentingan anggota bersama, seperti untuk acara maulid nabi, santunan anak yatim, menyewa kendaraan yang digunakan untuk kegiatan majelis taklim dan lain sebagainya.

¹⁵⁴ Muhammad Muflih, *Perilaku Konsumen dalam Perspektif Ilmu Ekonomi Islam*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2006), 4.

Pemanfaatan uang arisan juga mempertimbangan etika dalam berbisnis khususnya bagi muslimat yang menggunakan uang tersebut untuk usaha mereka atau usaha yang akan dirintis. Etika bisnis didefinisikan sebagai perangkat nilai tentang baik, buruk, benar, dan salah dalam dunia bisnis berdasarkan pada prinsip-prinsip moralitas, sedangkan etika bisnis Islam adalah suatu ilmu yang membahas mengenai usaha ekonomi khususnya perdagangan dari sudut pandang baik buruknya sesuai dengan standar agama Islam.¹⁵⁵

Muslimat yang aktif mengikuti kegiatan arisan majelis taklim di Desa Tanggul Wetan menggunakan uang tersebut untuk memulai bisnis atau usaha, dari yang sebelumnya yang tidak memiliki usaha atau menganggur dirumah sampai mempunyai pekerjaan dan pendapatan sendiri. Uang arisan ini sangat membantu bagi muslimat dalam pemenuhan kebutuhan mereka, modal yang mereka dapatkan diputar kembali untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Mereka juga tetap menggunakan prinsip-prinsip etika bisnis dalam Islam dengan tujuan mendapatkan keuntungan yang halal dan berkah, selain itu agar usaha atau bisnis yang mereka jalani tidak merugikan orang lain.

Dari 34 kelompok yang tersebar di 29 RW di Desa Tanggul Wetan terdapat 1.360 anggota majelis taklim, sedangkan yang mengadakan arisan majelis taklim hanya ada 18 kelompok dengan jumlah 720 anggota yang tersebar di 15 RW di Desa Tanggul Wetan. Dari 720 anggota dapat

¹⁵⁵ Mustaq Ahmad, *Etika Bisnis dalam Islam*, 18.

dinyatakan bahwa 70% anggotanya menggunakan uang arisan untuk sesuatu yang produktif, seperti uang arisan yang sudah dimenangkan digunakan sebagai modal usaha atau tambahan modal untuk usaha yang sudah dimiliki. Maka, dapat disimpulkan bahwa implikasi kegiatan arisan berbasis majelis taklim dalam pemenuhan kebutuhan keluarga di Desa Tanggul Wetan sudah sesuai dengan teori yang ada.

Berdasarkan temuan diatas hal ini juga sesuai dengan salah satu penelitian terdahulu oleh Rusli Agus yang berjudul “Kontribusi Arisan Dalam Menambah Kesejahteraan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Kecamatan Bangkinang Barat), Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau” memaparkan bahwa dalam hasil penelitian tersebut arisan yang dilakukan oleh masyarakat di Kecamatan Bangkinang Barat dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga. Kegiatan arisan dalam penelitian tersebut memiliki kontribusi yang cukup besar dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, dikarenakan uang arisan yang mereka peroleh digunakan untuk berbagai keperluan baik yang bersifat produktif atau konsumtif. Peran adanya arisan sebagai tabungan yang dimaknai juga sebagai piutang dan arisan dapat dijadikan sebagai pendanaan modal usaha yang dimaknai sebagai hutang.

156

¹⁵⁶ Rusli Agus, *Kontribusi Arisan Dalam Menambah Kesejahteraan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Kecamatan Bangkinang Barat)*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2011).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian, sebagai berikut:

- a. Praktik kegiatan arisan berbasis Majelis Taklim di Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.

Arisan majelis taklim di Desa Tanggul Wetan merupakan jenis arisan uang dengan praktik yang berbeda dari beberapa arisan uang pada umumnya, hal ini dikarenakan tidak menekan mengenai jumlah nominal uang yang harus disetorkan melainkan kebebasan yang sudah disepakati bersama antara pemenang arisan dengan anggota lainnya. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti arisan berbasis majelis taklim di Desa Tanggul Wetan dapat dikatakan sesuai dengan teori yang ada akan tetapi ada beberapa hal yang tidak sesuai, hal ini dikarenakan praktik arisan majelis taklim di Desa Tanggul Wetan memunculkan model baru mengenai mekanisme arisan.

- b. Implikasi kegiatan arisan berbasis Majelis Taklim dalam pemenuhan kebutuhan muslimat di Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.

Arisan majelis taklim di Desa Tanggul Wetan bersifat seperti simbiosis mutualisme, hal ini terbukti dengan adanya kegiatan arisan

majelis taklim menjadi salah satu cara efektif untuk menabung yang banyak dipilih oleh muslimat untuk menghindari kekurangan uang pada suatu waktu dan uang yang ditabungkan dijadikan sebagai modal usaha/tambahan modal. Uang arisan juga akan digunakan sesuai dengan kebutuhan mereka, seperti membeli sembako, untuk pendidikan anak, membeli emas agar dapat dijual kembali nantinya saat dibutuhkan. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dikatakan bahwa implikasi arisan berbasis majelis taklim dalam pemenuhan kebutuhan muslimat sangat sesuai dengan teori yang ada.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti dapat memberikan saran terhadap apa yang menjadi permasalahan dalam pembahasan skripsi ini:

1. Alangkah baiknya kedepannya bagi bendahara diharapkan untuk tegas kepada anggota yang belum membayar utang kepada pemenang untuk menghindari penunggakan/membatasi nominal uang yang harus disetorkan anggota, misalnya batas maksimal Rp 200.000. Bagi kelompok majelis taklim yang hanya menulis catatan utang piutang dibuku besar saja, diharapkan untuk memberikan buku tabungan pribadi kepada setiap anggota, untuk menghindari kekeliruan dalam penulisan dan berjaga-jaga apabila buku besar mengalami kerusakan atau hilang.
2. Bagi muslimat yang sudah memenangkan arisan diharapkan untuk menggunakan uang tersebut sebaik mungkin sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan, lebih baik lagi apabila uang tersebut dipergunakan untuk memulai membuka usaha atau tambahan modal usaha.

3. Bagi peneliti selanjutnya saya menyarankan untuk meneliti mengenai hukum praktik arisan uang berbasis majelis taklim di Desa Tanggul Wetan dalam Islam.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Masduha. 1992. *Pengantar dan Asas-asas Hukum Perdata Islam Fiqh Muamalah*, Cet. Ke-1. Surabaya: Central Jaya.
- Abdurrauf al-Marbawi, Muhammad Ideris. 1982. *Kamus Ideris al-Marbawi*. Mesir: Mustafa al-Baby al-Halaby.
- Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Untuk Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Agus, Rusli. 2011. *Kontribusi Arisan Dalam Menambah Kesejahteraan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Kecamatan Bangkinang Barat)*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Ahmad, Mustaq. 2005. *Etika Bisnis dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Akbal. 2018. *Simbiosis Mutualisme Tengkulak dan Pekerja Tambak di Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- A Mas'adi, Gufron . 2002. *Fiqh Muamalah Kontekstual* edisi 1. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ala Moududi, S. Abul. 1997. *Mashiat-e Islam*, 4th ed. Lahore: Islamic Publication Ltd
- Alawiyah AS, Tutty. 1997. *Strategi Dakwah Di Lingkungan Majelis Ta'lim* Bandung: Mizan, 1997
- Alwisol. 2007. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Amin Suma, Muhammad. 2008. *Menggali Akar Menggali Serat Ekonomi dan Keuangan Islam*. Tangerang: Kholam Publishing.
- Anisah. 2019. *Mekanisme Arisan Terhadap Penambahan Modal Para Pedagang Di Pasar Murung Desa Banua raya Kecamatan Bati-bati*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Antasari.
- Arijanto, Agus. 2011. *Etika Bisnis Islam bagi Pelaku Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Aziz, Abdul. 2013. *Etika Bisnis Perspektif Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Badan Pusat Statistik Jember 2019

- Badroena, Faisal, Suhendra. 2006. *Etika Bisnis Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Badroena, Faisal. 2007. *Etika Bisnis Islam*. Jakarta: Kencana.
- Bungin, M. Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Burhanudin, Jajat. 2002. *Ulama Perempuan Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Chalimah, Shofiyudin, Aditya. 2014. *Simbiosis Mutualisme Perdagangan Ritel dan Pengaruh Terhadap Kinerja Pemasaran Toko Kelontong*, Jurnal 3Rd Economics & Business Research Festival, ISBN:978-979-3775-55-5, (November)
- Daryanto dan Ismanto Setyabudi, 2014. *Konsumen dan Pelayanan Prima*. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 1994. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: PT Kumudasmoro Grafindo Semarang.
- Departemen Pendidikan Indonesia. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Frasa Lingua.
- Djakfar, Muhammad. 2012. *Etika Bisnis Menangkap Spirit Ajaran Langit dan Pesan Moral Ajaran Bumi*. Jakarta: Penebar Plus.
- Djamal, M. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ditulis oleh Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (PE3I) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta atas kerja sama dengan Bank Indonesia. 2014. *Ekonomi Islam*. PT Rajagrafindo Persada.
- Fahmi, Widia. 2017. *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Qard Dalam Praktik Arisan Uang Dengan Sistem Tawaran (Studi Kasus di Desa Sidotani Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun)*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
- Firdausya, Raudina. 2021. *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Hutang Piutang Pada Kelompok Arisan Di Desa Tambakmas Kecamatan Kebonsari kabupaten Madiun*. Skripsi: IAIN Ponorogo.
- Ghozali, Ahmad. 2005. *Cashflow For Women Menjadikan Perempuan Sebagai Meneger Keuangan Keluarga Paling Top*. Jakarta Selatan: PT Mizan Publika.

- Gunarsa. 2004. *Psikologi Praktis Anak dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hadi, Sutrisno. *Metode Riset*. Yogyakarta: UGM.
- Hamidah. 2021. *Model Transaksi Arisan Berbasis Kearifan Lokal Dalam Rangka Pemenuhan Kebutuhan Masyarakat Desa Di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember*. Skripsi: Universitas KH Achmad Siddiq Jember.
- Hutagalung, Rina. 2020. *Arisan Sebagai Alternatif Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga (Studi Kasus: Kelompok Arisan Di Kecamatan Duren Sawit)*. Skripsi: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta.
- Islam, Fajrul. 2019. *Simbiosis Mutualisme Pabrik Batu Kerikil dan Masyarakat Di Desa Bontomanai Kabupaten Bulukumba*. Tesis: Universitas Negeri Makassar.
- Ismail Yusanto, Muhammad. 2002. *Menggagas Bisnis Islami*. Depok: Gema Insani.
- Islamy, M. Irfan. 2002. *Prinsip-prinsip Perumusan Kebijakan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara
- Jannah, Annisa Warodhatul. 2015. *Peranan Majelis Ta'lim Nurul Huda Terhadap Pembentukan Kepribadian Muslim Masyarakat Di Kediding Tarik Sidoarjo*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- J. Setiadi, Nugroho. 2003. *Perilaku Konsumen: Konsep dan Implikasi Untuk strategi dan Penelitian Pemasaran*. Jakarta: Pernada Media.
- Juabdin Sada, Heru. 2017. *Kebutuhan Dasar Manusia dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Skripsi: UIN Raden Intan Lampung.
- Kholis, Kharisa. 2021. *Kontribusi Arisan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kelurahan Lopang, Lingkungan Domba Kota Serang Banten)*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Kolter, Philip & Kevin Lane Keller. 2009. *Manajemen Pemasaran*, Edisi 13 Jilid 1, Ahli Bahasa Bob Sabran. Jakarta: Erlangga.
- Lubis, Ibrahim. 1995. *Ekonomi Islam Suatu Pengantar 2*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Miles, Matthew B. dkk. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Method Sourcebook*, edition 3. USA: Sage Publication.

- M. Setiadi, Elly, H. Kama A. Hakam dan Ridwan Efendi. 2009. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana
- Muflih, Muhammad. 2006. *Perilaku Konsumen dalam Perspektif Ilmu Ekonomi Islam*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Muhammad. 2004. *Etika Bisnis Islam*. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN Yogyakarta.
- Muslimah, Erviani. 2019. *Sistem Arisan Perabot Rumah Tangga Perspektif Etika Bisnis Islam di Desa Raman Aji Kecamatan Raman Utara Lampung Timur*. Skripsi: IAIN Metro.
- Nur Fatoni, Siti. 2014. *Pengantar Ilmu Ekonomi Dilengkapi Dasar-dasar Ekonomi Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Oktavia, Risa. 2019. *Tradisi Arisan Beras dalam Memperkokoh Perekonomian Anggota Di Desa Sumberwuluh Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang*. Skripsi: Universitas KH Achmad Siddiq Jember
- Olana, Acing. 2019. *Praktik Jual Beli dengan Sistem Arisan (Studi Kasus Akun Facebook Risa Nadeh)*. Skripsi: Fakultas Syariah IAIN Metro.
- Poerwadarminta, Wjs. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- PP. Muslimat NU. 1952. *Sejarah Muslimat Nahdhatul Ulama*. Jakarta: Lembaga Muslimat Nu.
- Pribadi, Aji. 2020. *Arisan Qurban di Musholla Al-Muttaqin 25 B Margodadi Metro Selatan Kota Metro Perspektif Hukum Ekonomi Syariah*. Skripsi: IAIN Metro Lampung.
- Qardhawi, Yusuf. 1955. *Norma dan Etika Ekonomi Islam*. Jakarta: Gema Insani.
- Rahayuningsih, Fransisca. 2015. *Menggali "Simbiosis Mutualisme" Pustakawan dan Ilmuwan di Perguruan Tinggi (Studi Kasus di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta)*, Jurnal Palimpsest Tahun VII Nomor 1 (Juni-November).
- Ria, Evita. 2019. *Tinjauan Hukum Islam Tentang Arisan Emas Batangan*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Rohman, Abdur. 2010. *Ekonomi Al-Ghozali Menelusuri Konsep Ekonomi Islam dalam Ihya' Ulumuddin*. Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Rozikin, M. Rohma. 2018. *Hukum Arisan dalam Islam*. Malang: UB Press

- Silalahi, Andrian. 2005. *Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Binacipta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabet.
- Sumber Data dari Kantor Balai Desa Tanggul Wetan Pada Tahun 2022
- Syafe'I, Rachmat. 2001. *Fiqih Muamalah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Wibowo, Sukarno dan Dedi Supriadi 2013. *Ekonomi Mikro Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Yoga Pratama, Anggita. 2020. *Pratek Arisan Qurban (Studi Kasus di Desa Kotasari 1 Kecamatan Kotagajah*. Skripsi: Syari'ah IAIN Metro.
- Zuhri, Saifuddin dkk. 1979. *Sejarah Muslimat Nahdhatul Ulama*. Jakarta: PP.
- Arti kata implikasi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online
<https://quran.kemenag.go.id/sura/5> diakses pada tanggal 26 April 2022 Jam 11.12 WIB.
- <https://kbbi.web.id/arisan> diakses pada tanggal 26 April 2022 Jam 13.22 WIB.
- <https://core.ac.uk/download/pdf/300821501.pdf> diakses pada tanggal 30 Mei 2022 Jam 13.41 WIB.
- <http://repository.radenintan.ac.id/7420/1/SKRIPSI%20EVITA%20RIA.pdf> diakses pada tanggal 30 Mei 2022 Jam 14.00 WIB.
- <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/1003/1/SKRIPSI%20ERVIANI%20MULIMAH%20%20%20NPM.%201502040039%20%20Perpustakaan%20IAIN%20Metro.pdf> diakses pada tanggal 30 Mei 2022 Jam 14.08 WIB.
- <http://repository.stei.ac.id/2828/> diakses pada tanggal 30 Mei 2022 Jam 14.10 WIB.
- <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/3326/1/SKRIPSI%20ANGGITA%20YOGA%20PRATAMA.pdf> diakses pada tanggal 30 Mei 2022 Jam 14.12 WIB.

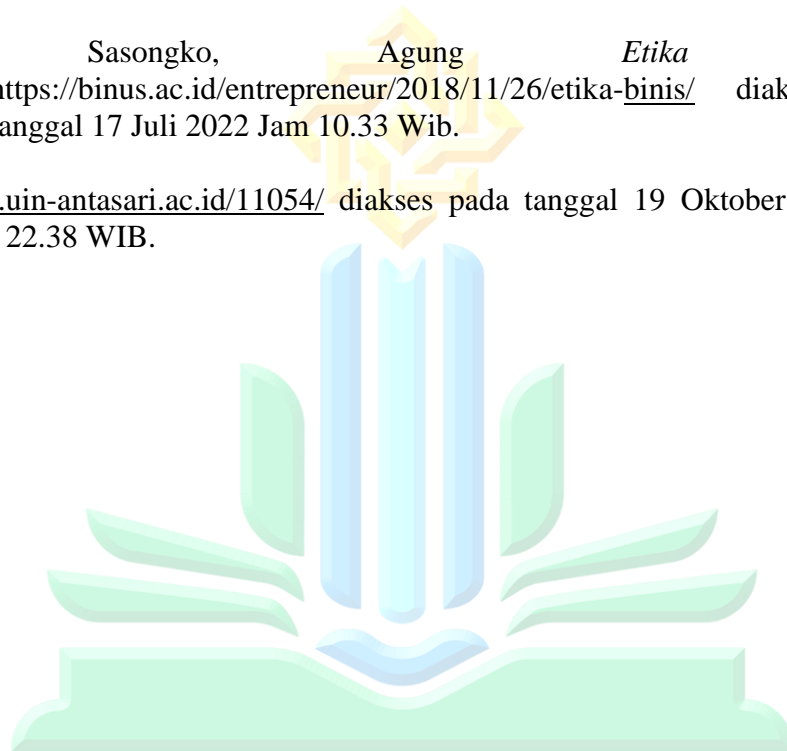
<https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/2368/1/SKRIPSI%20AJI%20PRIBADI%20%20Perpustakaan%20IAIN%20Metro.pdf> diakses pada tanggal 30 Mei 2022 Jam 14.13 WIB.

<http://etheses.iainponorogo.ac.id/16041/> diakses pada tanggal 30 Mei 2022 Jam 14.14 WIB.

<file:///D:/SKRIPSI/PENE%3BITIAN%20TERDAHULU/JURNAL%20PENDUKUNG/SKRIPSI%20WIDIA%20FAHMI.pdf> diakses pada tanggal 30 Mei 2022 Jam 14.17 WIB.

Hari Sasongko, Agung *Etika* *Bisnis*,
<https://binus.ac.id/entrepreneur/2018/11/26/etika-bisnis/> diakses pada
 tanggal 17 Juli 2022 Jam 10.33 Wib.

<https://idr.uin-antasari.ac.id/11054/> diakses pada tanggal 19 Oktober 2022 Jam 22.38 WIB.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Khofifah

Nim : E20182118

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul “Implikasi Kegiatan Arisan Berbasis Majelis Taklim Dalam Pemenuhan Kebutuhan Muslimat Di Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember” secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun.

Jember, 05 September 2022



Nur Khofifah
Nim E20182118

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN TANGGUL
DESA TANGGUL WETAN
Jalan Urip Sumoharjo No. 137 Tanggul 68155
Email : tanggulwetan002@gmail.com

SURAT KETERANGAN

REG.NO : 470 / 332 / 35.09.06.2002 / VIII / 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini:

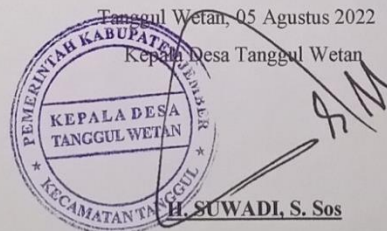
Nama : **H. SUWADI, S. Sos**
Jabatan : Kepala Desa
Alamat : Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : NUR KHOFIFAH
NIM : E20182118
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Asal Instansi : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
Judul Skripsi : Implikasi Kegiatan Arisan Berbasis Majelis Taklim Dalam Pemenuhan Kebutuhan Muslimat Di Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.
Selesai Penelitian : 05 Agustus 2022

Maka mahasiswa dengan data tersebut benar-benar melaksanakan penelitian dan pengambilan data di wilayah Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul dan telah seelsai pada tanggal 05 Agustus 2022.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



PEDOMAN PENELITIAN

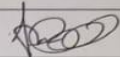


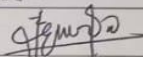


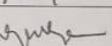








1. Fokus: Identitas Pribadi Informan!
 - a. Nama informan?
 - b. Usia informan?
 - c. Pendidikan terakhir informan?
 - d. Mata pencaharian informan?
 - e. Jumlah keluarga yang ditanggung informan?
2. Fokus: Bagaimana praktik kegiatan arisan berbasis Majelis Taklim di Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember?
 - a. Darimana Ibu mengetahui kegiatan kelompok arisan majelis taklim yang saat ini Ibu ikuti di Desa Tanggul Wetan?
 - b. Apa motivasi Ibu untuk mengikuti kegiatan arisan majelis taklim di Desa Tanggul Wetan?
 - c. Bagaimana persepsi dan kepercayaan ibu mengenai kelompok kegiatan arisan majelis taklim?
 - d. Sudah berapa tahun Ibu aktif mengikuti kegiatan arisan majelis taklim di Desa Tanggul Wetan?
 - e. Berapa kali ibu menghadiri kegiatan arisan majelis taklim dalam satu bulan di Desa Tanggul Wetan?
 - f. Kapan kegiatan arisan majelis taklim dilaksanakan dan setiap hari apa?
 - g. Bagaimana mekanisme atau tatacara pelaksanaan kegiatan arisan majelis taklim di Desa Tanggul Wetan?

- h. Bagaimana perjanjian atau kontrak dalam kegiatan arisan majelis taklim dan apa saja hak dan kewajiban peserta atau anggota yang mengikuti kegiatan arisan majelis taklim di Desa Tanggul Wetan?
 - i. Berapa nominal uang yang harus dibayarkan dalam setiap pertemuan kegiatan arisan majelis taklim?
 - j. Adakah sanksi bagi peserta yang tidak membayar kegiatan arisan majelis taklim?
 - k. Bagaimana berakhirnya kontrak atau perjanjian kegiatan arisan majelis taklim di Desa Tanggul Wetan?
3. Fokus: Bagaimana implikasi kegiatan arisan berbasis Majelis Taklim dalam pemenuhan kebutuhan muslimat di Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember?
- a. Berapakah jumlah nominal uang yang Ibu dapatkan setelah memenangkan arisan majelis taklim?
 - b. Bagaimana sikap ibu saat memenangkan uang arisan tersebut?
 - c. Uang arisan yang Ibu dapatkan biasanya dipergunakan untuk apa saja?
 - d. Kebutuhan apa saja yang Ibu beli menggunakan uang arisan majelis taklim?
 - e. Apakah kegiatan arisan majelis taklim ini membantu Ibu dalam pemenuhan kebutuhan keluarga?
 - f. Apa keuntungan dan kerugian mengikuti kegiatan arisan majelis taklim di Desa Tanggul Wetan?

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Judul : Implikasi Kegiatan Arisan Berbasis Majelis Taklim Dalam Pemenuhan Kebutuhan Muslimat Di Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1.	02 Agustus 2022	Wawancara Kepada Ibu Hani'ah	
2.	02 Agustus 2022	Wawancara Kepada Ibu Amel	
3.	02 Agustus 2022	Wawancara Kepada Ibu Halimah	
4.	02 Agustus 2022	Wawancara Kepada Ibu Rika	
5.	02 Agustus 2022	Wawancara Kepada Ibu Desi	
6.	03 Agustus 2022	Wawancara Kepada Ibu Soleha	
7.	03 Agustus 2022	Wawancara Kepada Ibu Vita	
8.	03 Agustus 2022	Wawancara Kepada Ibu Tyas	
9.	03 Agustus 2022	Wawancara Kepada Ibu Mahrus	
10.	03 Agustus 2022	Wawancara Kepada Ibu Ida	
11.	04 Agustus 2022	Wawancara Kepada Ibu Eni	
12.	04 Agustus 2022	Wawancara Kepada Ibu Iqbal	
13.	04 Agustus 2022	Wawancara Kepada Ibu Nirmah	
14.	04 Agustus 2022	Wawancara Kepada Ibu Holifa	
15.	04 Agustus 2022	Wawancara Kepada Ibu Siti	

Jember, 05 Agustus 2022
Kepala Desa Tanggul Wetan



SURAT SELESAI BIMBINGAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

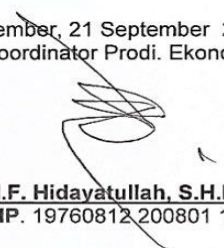
Nama : Nur Khofifah

NIM : E20182118

Semester : 9 (Sembilan)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 21 September 2022
Koordinator Prodi. Ekonomi Syariah


M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I.
NIP. 19760812 200801 1 015



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B-~~580~~Un.22/7.a/PP.00.9/07/2022
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

20 Juli 2022

Kepada Yth.

Bapak Kepala Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember
Jl. Hos Cokroaminoto No. 137, Curahbamban, Tanggul Wetan, Kec. Tanggul
Kabupaten Jember, Jawa Timur 68155

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Nur Khoffah
NIM : E20182118
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Implikasi Kegiatan Arisan Berbasis Majelis Taklim Dalam Pemenuhan Kebutuhan Muslimat Di Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Nurul Widyawati Islami Rahayu



DOKUMENTASI PENELITIAN

Foto 1 Wawancara Bersama Ibu Hani'ah



Foto 2 Wawancara Ibu Amel



Foto 3 Wawancara Bersama Ibu Halimah



Foto 4 Wawancara Bersama Ibu Rika



Foto 5 Wawancara Bersama Ibu Desi



Foto 6 Wawancara Bersama Ibu Vita



Foto 7 Wawancara Ibu Tyas



Foto 8 Wawancara Ibu Mahrus



Foto 9 Wawancara Bersama Ibu Ida



Foto 10 Wawancara Bersama Ibu Eni



Foto 11 Wawancara Ibu Nirmah



Foto 12 Wawancara Ibu Iqbal



No	Nama	Uang	Barang	Harga
1	B. MUL	20.000	B. MUL	50
2	B. MUL	20.000	B. MUL	30
3	B. MUL	20.000	B. MUL	30
4	B. MUL	20.000	B. MUL	30
5	B. MUL	20.000	B. MUL	30
6	B. MUL	20.000	B. MUL	30
7	B. MUL	20.000	B. MUL	30
8	B. MUL	20.000	B. MUL	30
9	B. MUL	20.000	B. MUL	30
10	B. MUL	20.000	B. MUL	30
11	B. MUL	20.000	B. MUL	30
12	B. MUL	20.000	B. MUL	30
13	B. MUL	20.000	B. MUL	30
14	B. MUL	20.000	B. MUL	30
15	B. MUL	20.000	B. MUL	30
16	B. MUL	20.000	B. MUL	30
17	B. MUL	20.000	B. MUL	30
18	B. MUL	20.000	B. MUL	30
19	B. MUL	20.000	B. MUL	30
20	B. MUL	20.000	B. MUL	30
21	B. MUL	20.000	B. MUL	30
22	B. MUL	20.000	B. MUL	30
23	B. MUL	20.000	B. MUL	30
24	B. MUL	20.000	B. MUL	30
25	B. MUL	20.000	B. MUL	30
26	B. MUL	20.000	B. MUL	30
27	B. MUL	20.000	B. MUL	30
28	B. MUL	20.000	B. MUL	30
29	B. MUL	20.000	B. MUL	30
30	B. MUL	20.000	B. MUL	30

No	Nama	Uang	Barang	Harga
1	SAMARINDAH	20		
2	HAFIZ	20		
3	MUDA	20		
4	KARIN	10		
5	P. TUMAH	50		
6	SISWANI	20		
7	TI	20		
8	ZAHRA	30		
9	SUNAH	50		
10	NALIA	20		
11	REVI	20		
12	REFA	20		
13	KALINEN	30		
14	TUM			
15	LAILA			
16	ULUL	20		
17	CACA	20		
18	ARDI	20		
19	MA	50		
20	REO	30		

total = 1.750.000



BIODATA PENULIS



1. Identitas Diri

Nama : Nur Khofifah
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 17 Februari 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jalan Durian No. 39 Dusun Krajan RT/RW: 01/10
Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul Kabupaten
Jember Provinsi Jawa Timur
No Telp/Hp : 081 554 874 819
Email : nkhofifah121@gmail.com

2. Riwayat Pendidikan

- a. a. TK Al Hidayah 01 (2006)
- b. b. SD Negeri Tanggul Wetan 04 (2012)
- c. c. SMP Negeri 04 Tanggul (2014)
- d. d. SMA Negeri 01 Tanggul (2018)
- e. e. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2022)